

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**IMPLEMENTASI SISTEM PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL UNTUK
MENDUKUNG KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI PONDOK
KACANG TIMUR**

TIM PELAKSANA

Ketua	: Retno Fuji Oktaviani, SE., MM	(160045)
Anggota	: Yesi Puspita Dewi, S.Kom., M.Kom	(110083)
	: Hakam Ali Niazi, SE., MM	(120099)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

Juli 2026

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul Kegiatan : Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital untuk Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga di Pondok Kacang Timur

Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Retno Fuji Oktaviani
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 160045 / 0301119201 / 5978144
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Nomor HP : 081212847910
- f. Alamat e-mail : Retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id

Anggota (1)

- a. Nama Lengkap : Yesi Puspita Dewi, S.Kom, M.Kom
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 110083/0316068702

Anggota (2)

- a. Nama Lengkap : Hakam Ali Niazi, SE., MM, SE., MM
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 120099/0330057401

Mahasiswa (1)

- a. Nama Lengkap : Suci Setiawati
- b. NIM : 2431500780

Institusi Mitra

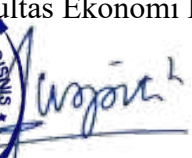
- a. Nama Mitra : Robby Imam Purwanegara
- b. Alamat : Bintaro Gallery Blok C1

Lama Kegiatan : 6 bulan

Biaya Kegiatan

- a. Sumber Universitas Budi Luhur : Rp. 6.000.000
- b. Sumber lain (sebutkan jika ada) : Rp. -

Jakarta, 29 Juli 2026
Ketua Peneliti

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Drs. Puspita Rani, SE., M.Ak)
NIP. 080052


(Retno Fuji Oktaviani, SE., MM)
NIP. 160045

Menyetujui,
Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat


(Prof. Dr. Ir. Pradensius Maring, M.A.)
NIP 190043

RINGKASAN

IMPLEMENTASI SISTEM PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI PONDOK KACANG TIMUR

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Perumahan Bintaro Gallery, Pondok Kacang Timur, yang merupakan kawasan padat penduduk dengan mayoritas pasangan muda pada fase awal kehidupan berkeluarga. Berdasarkan kondisi eksisting, mayoritas keluarga belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terorganisir dan masih memiliki literasi keuangan yang rendah liter akan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan keluarga. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga berdampak pada rendahnya ketahanan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok. Oleh karena itu, diperlukan solusi berbasis edukasi dan teknologi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga. Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi serta kapasitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan keluarga secara efektif melalui penerapan sistem pencatatan keuangan digital. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin, transparan, dan berkelanjutan guna mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Metode pelaksanaan melalui beberapa tahap, yaitu survey awal dan penulisan kebutuhan mitra, perancangan dan implementasi sistem pencatatan keuangan digital berbasis aplikasi, pelatihan dan simulasi penggunaan sistem, sosialisasi kepada masyarakat, serta pendampingan dan evaluasi secara berkala. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek manajemen keuangan dan teknologi informasi agar solusi yang diberikan bersifat aplikatif dan mudah diadopsi oleh masyarakat. Luaran yang ditargetkan dari kegiatan ini meliputi tersedianya sistem pencatatan keuangan yang *user friendly*, meningkatnya literasi dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga, serta terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan yang konsisten. Selain itu, dihasilkan luaran akademik berupa publikasi ilmiah, HKI untuk model, modul penggunaan sistem, serta dokumentasi kegiatan yang disebarluaskan melalui media berita sebagai bentuk diseminasi kepada masyarakat luas.

Kata Kunci : Implementasi; pencatatan; penganggaran; laporan keuangan; keluarga

PRAKATA

Assalamualaikum, Wr., Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul : “Transformasi Tata Kelola Keuangan Warga Berbasis Sistem Digital Sebagai Wujud Integritas dan Transparansi Di Kelurahan Kreo Rw 08, Kecamatan Larangan”. Untuk itu penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungannya salam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc selaku rektor Universitas Budi Luhur.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A. selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Ibu Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta.
4. Bapak Dr. Yugi Setyarko, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian hingga terselesaikannya publikasi penelitian ini. Dalam segala kekurangan dan keterbatasan Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Jakarta, 28 Juli 2026

TIM PKM

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
BAB II SOLUSI	3
2.1 Solusi yang diberikan	3
2.2 Target Luaran	5
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	8
3.1 Metode Pelaksanaan	8
3.2 Tim Pelaksana	10
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	12
4.1. Hasil Kegiatan	12
4.2. Luaran yang dicapai	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Solusi	4
Tabel 3.1	Tahapan Kegiatan	8
Tabel 3.2	Uraian Tugas.....	10
Tabel 4.1	Daftar Catatan Harian.....	13
Tabel 4.2	Analisis SWOT	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Menu Dashboard Sistem Pencatatan Keuangan Keluarga	15
Gambar 4.2	Menu Rekap Transaksi dan Laporan Keuangan Keluarga	16
Gambar 4.3	Hasil pengukuran pemahaman dasar	19
Gambar 4.4	Hasil pengukuran pemahaman dana darurat.....	20
Gambar 4.5	Hasil pengukuran pemahaman pencatatan	20
Gambar 4.6	Hasil pengukuran pemahaman saldo keuangan.....	21
Gambar 4.7	Hasil pengukuran pemahaman saldo	21
Gambar 4.8	Hasil pengukuran pemahaman pencatatan transaksi	23
Gambar 4.9	Hasil pengukuran pemahaman instrumen pencatatan	23
Gambar 4.10	Hasil pengukuran pemahaman anggaran	23
Gambar 4.11	Hasil pengukuran pemahaman sistem.....	24
Gambar 4.12	Hasil pengukuran pemahaman keamanan data	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Perumahan Bintaro Gallery yang terletak di wilayah Pondok Kacang Timur merupakan salah satu kawasan hunian dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Kawasan ini didominasi oleh pasangan muda yang berada pada fase awal kehidupan berkeluarga, dengan karakteristik utama sebagai keluarga produktif yang sedang membangun stabilitas ekonomi. Sebagian besar kepala keluarga bekerja di sektor formal maupun informal dengan tingkat pendapatan yang bervariasi, sementara sebagian pasangan juga berperan sebagai dual-income family.

Dari sisi sosial ekonomi, masyarakat di Perumahan Bintaro Gallery memiliki akses yang cukup baik terhadap teknologi digital, seperti penggunaan smartphone dan aplikasi berbasis internet dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut masih terbatas pada kebutuhan komunikasi dan hiburan, serta belum dimaksimalkan untuk mendukung pengelolaan keuangan keluarga secara sistematis.

Berdasarkan observasi pendahuluan serta hasil wawancara sederhana dengan beberapa warga, menyatakan jika sebagian besar keluarga belum menerapkan pencatatan keuangan keluarga yang tersistematis. Pencatatan pengeluaran serta pemasukan dilakukan secara manual, tidak rutin, bahkan sebagian besar tidak dilakukan sama sekali. Hal ini menyebabkan kurangnya kontrol terhadap arus kas rumah tangga, sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, terutama pada kondisi tertentu seperti kenaikan harga kebutuhan dasar atau kebutuhan mendadak (1,2).

Selain itu, rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Banyak keluarga belum memiliki perencanaan keuangan yang jelas, seperti pengalokasian dana untuk kebutuhan harian, tabungan, maupun dana darurat (3,4). Akibatnya, pengeluaran sering kali tidak terkontrol dan tidak sesuai dengan prioritas kebutuhan (5).

Di sisi lain, potensi untuk penerapan digitalisasi pencatatan keuangan di lingkungan ini cukup besar. Tingginya tingkat penggunaan perangkat digital dan akses internet menjadi peluang untuk memperkenalkan pencatatan keuangan berbasis aplikasi

yang lebih mudah dan efisien digunakan (6). Dengan adanya sistem tersebut, keluarga diharapkan dapat memonitor kondisi keuangan secara real-time, meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan, serta mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak (7).

Secara umum, kondisi eksisting mitra menunjukkan adanya kesenjangan antara akses teknologi yang tersedia dengan pemanfaatannya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat melalui implementasi sistem pencatatan keuangan digital yang tidak semata-mata berfokus pada penggunaan teknologi, melainkan juga pada penguatan literasi dan kesadaran keuangan (8).

1.2. Permasalahan Mitra

Dari hasil pengamatan dan identifikasi di lapangan, terlihat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di Perumahan Bintaro Gallery yang perlu ditangani secara komprehensif. Permasalahan tersebut mencakup dua bidang yang membutuhkan kepakaran berbeda, yaitu manajemen keuangan dan teknologi informasi. Dari sisi manajemen keuangan, sebagian besar keluarga belum memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan yang baik, seperti pengelompokan pengeluaran berdasarkan prioritas, pengendalian arus kas, serta pengalokasian dana untuk tabungan dan dana darurat (9,10). Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga berdampak pada rendahnya ketahanan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok (11). Sementara itu, dari sisi teknologi informasi, meskipun masyarakat telah terbiasa menggunakan perangkat digital, pemanfaatannya untuk pencatatan keuangan masih sangat terbatas (12,13). Banyak warga yang belum memahami penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, baik dari segi fitur, manfaat, maupun cara implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (14). Kurangnya literasi digital yang aplikatif dalam pengelolaan keuangan ini menjadi kendala dalam mengoptimalkan teknologi sebagai alat bantu pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terpadu yang tidak dibatasi pada memberikan pemahaman terkait manajemen keuangan, namun juga pendampingan dalam penggunaan teknologi digital agar solusi yang diterapkan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan (15).

BAB II SOLUSI

2.1 Solusi yang diberikan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, solusi yang ditawarkan disusun secara sistematis berdasarkan prioritas utama pada aspek manajemen keuangan keluarga. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif, meliputi penyusunan anggaran, pengelompokan kebutuhan berdasarkan skala prioritas, serta perencanaan tabungan dan dana darurat. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperkuat literasi keuangan masyarakat agar dapat mengatur pemasukan secara lebih terencana dan pengeluaran secara lebih bijak dan terstruktur.

Selanjutnya, pada aspek teknologi informasi, solusi difokuskan pada implementasi pengembangan sistem pencatatan keuangan digital yang mudah dioperasikan dan relevan dengan kebutuhan mitra akan menjadi fokus utama. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, memonitor arus kas, serta menghasilkan laporan keuangan sederhana secara otomatis. Pelatihan teknis akan diberikan secara bertahap agar mitra dapat memahami fitur-fitur aplikasi serta mampu menggunakannya secara mandiri.

Untuk memastikan keberhasilan implementasi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif melalui praktik langsung dan simulasi penggunaan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat integrasi antara pemahaman manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, dengan demikian mitra tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat menerapkannya secara konsisten dalam pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari (5,15).

Dengan pendekatan yang terpadu antara edukasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, diharapkan solusi yang diberikan dapat memperkuat kemampuan mitra dalam mengelola keuangan secara optimal dan berkelanjutan (6). Hal ini pada akhirnya akan mendukung peningkatan ketahanan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok serta menumbuhkan perilaku finansial yang lebih teratur dan disiplin serta adaptif di era digital (8).

Tabel 2.1 Tabel Solusi

No	Permasalahan	Solusi yang Diberikan	Target Capaian
1	Pengelolaan keuangan keluarga belum terstruktur dan tidak memiliki perencanaan yang jelas	Edukasi dan pelatihan manajemen keuangan keluarga meliputi penyusunan anggaran, skala prioritas kebutuhan, serta perencanaan tabungan dan dana darurat	Meningkatnya pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara terencana dan terstruktur
2	Pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih manual atau tidak dilakukan secara rutin	Implementasi sistem pencatatan keuangan digital berbasis aplikasi sederhana yang mudah digunakan	Tersedianya sistem pencatatan keuangan digital yang praktis dan digunakan secara rutin oleh keluarga
3	Ketidakteraturan pencatatan yang menyebabkan kesulitan dalam memantau kondisi keuangan	Penyusunan format baku pencatatan transaksi dan fitur monitoring arus kas secara berkala dalam sistem digital	Meningkatnya konsistensi pencatatan dan kemudahan dalam memantau kondisi keuangan keluarga
4	Rendahnya literasi digital dalam pemanfaatan aplikasi keuangan	Pelatihan teknis penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital serta penyediaan panduan penggunaan yang sederhana dan aplikatif	Masyarakat mampu menggunakan aplikasi pencatatan keuangan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari
5	Kurangnya kesadaran dalam mengontrol pengeluaran dan memenuhi kebutuhan pokok secara bijak	Pendampingan dan simulasi penggunaan sistem dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang disiplin	Terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak, disiplin, dan mendukung ketahanan ekonomi keluarga

2.2 Target Luaran

Pengelolaan keuangan keluarga yang belum terstruktur dan belum memiliki perencanaan yang jelas menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di Perumahan Bintaro Gallery, Pondok Kacang Timur. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang diberikan adalah melalui edukasi dan pelatihan manajemen keuangan keluarga yang mencakup penyusunan anggaran rumah tangga, pengelompokan kebutuhan berdasarkan skala prioritas, pengendalian pemasukan dan pengeluaran, serta perencanaan tabungan dan dana darurat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan sehingga mampu menyusun perencanaan keuangan keluarga secara lebih terarah, terstruktur, dan sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing keluarga.

Pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang masih dilakukan secara manual, tidak rutin, bahkan belum dilakukan oleh sebagian keluarga juga menjadi kendala dalam mengetahui kondisi keuangan rumah tangga secara akurat. Oleh karena itu, solusi yang diberikan adalah implementasi sistem pencatatan keuangan digital berbasis aplikasi atau sistem berbasis web yang sederhana, praktis, dan mudah digunakan. Sistem ini dirancang untuk membantu keluarga mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin serta memantau kondisi arus kas keluarga dengan lebih mudah. Target yang ingin dicapai adalah tersedianya sistem pencatatan keuangan digital yang dapat digunakan oleh masyarakat secara mandiri sehingga proses pencatatan menjadi lebih efisien, terorganisir, dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Ketidakteraturan dalam melakukan pencatatan transaksi juga menyebabkan keluarga mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pola pengeluaran dan mengetahui kondisi keuangan secara berkala. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sistem pencatatan keuangan digital akan dilengkapi dengan format pencatatan yang terstandarisasi serta fasilitas monitoring pemasukan, pengeluaran, dan kondisi arus kas keluarga. Dengan penerapan sistem tersebut, masyarakat diharapkan mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih konsisten dan memperoleh informasi kondisi keuangan dengan lebih cepat. Hal ini akan membantu keluarga dalam mengevaluasi pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan keuangan berdasarkan kondisi aktual keuangan rumah tangga.

Rendahnya literasi digital dalam penggunaan aplikasi keuangan juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan sistem pencatatan keuangan secara berkelanjutan. Meskipun masyarakat telah terbiasa menggunakan smartphone dan layanan berbasis internet, pemanfaatannya untuk mendukung pengelolaan keuangan masih terbatas. Oleh karena itu, program ini memberikan pelatihan teknis dan simulasi penggunaan sistem pencatatan keuangan digital serta menyediakan panduan penggunaan yang sederhana dan aplikatif. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu memahami fungsi dan fitur sistem, melakukan pencatatan transaksi, memonitor kondisi keuangan, serta menggunakan sistem secara mandiri tanpa bergantung pada tim pelaksana PKM. Pendampingan dan evaluasi secara berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten.

Selain peningkatan kemampuan teknis, program ini juga menargetkan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga. Kurangnya kontrol terhadap pengeluaran dan belum adanya kebiasaan melakukan pencatatan keuangan dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran serta meningkatkan risiko kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Melalui edukasi, simulasi, serta pendampingan penggunaan sistem dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat diharapkan mampu membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan bijak. Dengan adanya pencatatan yang rutin dan perencanaan keuangan yang lebih baik, keluarga dapat mengetahui kemampuan finansialnya, mengendalikan pengeluaran yang kurang prioritas, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, tabungan, maupun dana darurat. Pada akhirnya, program ini ditargetkan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui pengelolaan keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan adaptif terhadap pemanfaatan teknologi digital.

Sebagai bentuk keberlanjutan dan diseminasi hasil kegiatan, program PKM ini juga menargetkan luaran berupa sistem pencatatan keuangan digital yang dapat dimanfaatkan masyarakat, modul atau panduan penggunaan sistem, publikasi artikel ilmiah pada jurnal, publikasi kegiatan melalui media massa atau media daring, video dokumentasi pelaksanaan kegiatan, serta Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terhadap model atau teknologi yang dikembangkan. Luaran tersebut diharapkan tidak hanya mendukung keberlanjutan implementasi program pada masyarakat Perumahan Bintaro Gallery, tetapi juga menjadi media penyebaran pengetahuan dan model penerapan

teknologi pencatatan keuangan keluarga yang dapat direplikasi pada lingkungan masyarakat lainnya.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan survei awal dan identifikasi kebutuhan keluarga di Perumahan Bintaro Gallery untuk memahami kondisi aktual pengelolaan keuangan rumah tangga. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pengeluaran, kebiasaan pencatatan keuangan, serta tingkat literasi keuangan dan digital masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, dirancang sistem pencatatan keuangan digital yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Selanjutnya, dilakukan implementasi sistem pencatatan keuangan digital sebagai alat bantu dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Setelah sistem diperkenalkan, peserta akan mengikuti pelatihan dan simulasi penggunaan aplikasi guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital. Kegiatan ini juga mencakup edukasi mengenai manajemen keuangan keluarga agar penggunaan sistem dapat berjalan optimal.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi kepada seluruh warga guna meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan memotivasi keterlibatan aktif dalam implementasi sistem. Kegiatan ini bertujuan membangun budaya pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan transparan di tingkat keluarga. Terakhir, dilakukan pendampingan serta evaluasi secara berkala untuk memastikan sistem dapat digunakan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Tabel 3.1 Tahapan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Tujuan
1	Survey tahap awal & identifikasi pencatatan keuangan	Menyesuaikan program dengan kondisi dan kebutuhan mitra
2	Perancangan dan implementasi sistem pencatatan keuangan digital	Menyediakan alat bantu pencatatan keuangan yang praktis dan efisien
3	Pelatihan dan simulasi penggunaan sistem	Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam penggunaan aplikasi
4	Sosialisasi kepada warga	Meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan keuangan

5	Pendampingan dan evaluasi	Menjamin keberlanjutan dan efektivitas program
---	---------------------------	--

3.1.1 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Keterlibatan aktif mitra, dalam hal ini masyarakat Perumahan Bintaro Gallery, memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Mitra terlibat aktif sejak tahap awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal, masyarakat memberikan data dan informasi terkait kondisi pengelolaan keuangan keluarga yang sedang berjalan. Selanjutnya, mitra juga berperan dalam memberikan masukan terhadap desain sistem agar sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari.

Selain itu, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan simulasi penggunaan sistem pencatatan keuangan digital untuk meningkatkan kemampuan teknis. Mitra juga berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi dengan mengajak anggota keluarga lainnya untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Pada tahap pendampingan dan evaluasi, mitra menjadi pengguna aktif yang memberikan umpan balik guna penyempurnaan program. Komitmen masyarakat untuk terus menggunakan sistem secara mandiri menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan program.

3.1.2 Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi program dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur efektivitas implementasi kegiatan. Metode evaluasi meliputi observasi langsung terhadap penggunaan sistem, wawancara dengan peserta, serta survei kepuasan pengguna. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mampu mengadopsi sistem pencatatan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator evaluasi mencakup tingkat penggunaan aplikasi, kemudahan dalam pencatatan transaksi, kemampuan dalam memantau kondisi keuangan, serta perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, evaluasi juga melihat peningkatan kesadaran dan kedisiplinan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Hasil evaluasi akan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan.

3.1.3 Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, kegiatan dilengkapi dengan penyediaan panduan penggunaan sistem pencatatan keuangan digital yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, dukungan teknis tetap disediakan apabila terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi. Masyarakat juga didorong untuk membentuk kelompok kecil sebagai penggerak dalam menjaga konsistensi penggunaan sistem.

Pelatihan lanjutan dapat dilakukan secara berkala, terutama bagi anggota keluarga baru yang belum memahami sistem. Komitmen mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan secara digital menjadi faktor utama dalam keberhasilan jangka panjang program ini. Ke depan, sistem yang telah diterapkan juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

3.2 Tim Pelaksana

Tabel 3.2. Menguraikan peran dan tugas masing masing anggota sesuai dengan kepakaran yang dikuasai oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 3.2 Uraian Tugas		
Tim Pelaksana	Uraian Kepakaran	Tugas
Ketua Pelaksana	Manajemen (ahli dalam bidang manajemen keuangan)	1. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan PKM dengan mitra (masyarakat Perumahan Bintaro Gallery). 2. Menganalisis kondisi dan pola pengelolaan keuangan keluarga mitra. 3. Menyusun materi edukasi manajemen keuangan keluarga. 4. Menjadi instruktur dalam pelatihan pengelolaan keuangan. 5. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. 6. Menyusun laporan akhir kegiatan PKM.
Anggota 1	Sistem Informasi (ahli dalam bidang teknologi dan pengembangan sistem digital)	1. Mendesain dan mengembangkan sistem pencatatan keuangan digital (web based). 2. Menyusun materi pelatihan terkait penggunaan sistem digital. 3. Menjadi instruktur dalam pelatihan penggunaan aplikasi. 4. Melakukan evaluasi teknis penggunaan sistem oleh mitra. 5. Menyusun artikel ilmiah hasil kegiatan untuk publikasi.

Anggota 2	Manajemen (ahli dalam manajemen pemasaran dan komunikasi)	1. Menyusun panduan penggunaan sistem pencatatan keuangan digital yang mudah dipahami. 2. Mendukung penyusunan materi pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat. 3. Menjadi instruktur dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. 4. Membantu pelaksanaan evaluasi kegiatan dari sisi penerimaan masyarakat. 5. Mendorong partisipasi aktif mitra dalam penerapan sistem.
Mahasiswa	Manajemen (mampu mengoperasikan sistem informasi dan membantu kegiatan lapangan)	1. Membantu persiapan alat dan bahan pelatihan. 2. Mendampingi peserta dalam praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. 3. Membantu dokumentasi kegiatan (foto, video, laporan harian). 4. Membantu pengumpulan data untuk evaluasi kegiatan. 5. Memberikan asistensi teknis kepada peserta selama pendampingan berlangsung.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, dimulai dari tahap persiapan pada bulan Maret 2026 hingga penyusunan laporan kegiatan pada bulan Juli 2026. Pelaksanaan kegiatan utama dilakukan pada tanggal 4 Juli 2026 dan berlokasi di Perumahan Bintaro Gallery Blok E, Pondok Kacang Timur, Tangerang Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 19.00 s.d. 21.00 WIB dan diikuti oleh 10 orang peserta yang merupakan masyarakat di lingkungan Perumahan Bintaro Gallery.

Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga serta penerapan teknologi digital sebagai alat bantu dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang sebelumnya ditemukan, yaitu belum terstrukturnya pengelolaan keuangan keluarga, pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual atau tidak rutin, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk membantu keluarga dalam memantau kondisi keuangannya.

Dalam pelaksanaannya, peserta tidak hanya diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga diarahkan untuk memahami hubungan antara pendapatan, pengeluaran, anggaran, tabungan, dana darurat, dan saldo keuangan keluarga. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan sistem pencatatan keuangan digital yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi sehari-hari, mengelompokkan jenis pengeluaran, melihat ringkasan kondisi keuangan, serta melakukan evaluasi terhadap pola pengeluaran keluarga.

Pendekatan praktik digunakan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi dapat mencoba langsung penerapan sistem dalam kondisi keuangan rumah tangga masing-masing. Pendampingan juga dilakukan untuk membantu peserta yang masih mengalami kendala dalam penggunaan sistem digital serta membangun kebiasaan melakukan pencatatan secara rutin dan mandiri. Secara umum, kegiatan dibagi menjadi beberapa materi utama sebagai berikut.

1. Pencatatan Keuangan Keluarga Secara Manual

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai dasar-dasar pengelolaan dan pencatatan keuangan keluarga. Tahap ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya mengetahui secara jelas sumber pemasukan dan penggunaan dana dalam rumah tangga sebelum menerapkan sistem pencatatan secara digital. Peserta diperkenalkan dengan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku kas atau tabel pemasukan dan pengeluaran. Setiap transaksi diarahkan untuk dicatat berdasarkan tanggal, jenis transaksi, kategori, nominal, serta keterangan transaksi. Melalui metode ini, peserta dapat memahami terlebih dahulu alur dasar pencatatan keuangan sebelum menggunakan aplikasi.

Contoh transaksi pemasukan keluarga yang digunakan dalam kegiatan antara lain gaji, pendapatan usaha, pendapatan tambahan, bonus, maupun sumber pendapatan lainnya. Sementara itu, pengeluaran dikelompokkan ke dalam beberapa kategori seperti kebutuhan makanan, belanja rumah tangga, listrik, air, internet, transportasi, pendidikan anak, kesehatan, cicilan, kebutuhan sosial, hiburan, tabungan, dan dana darurat. Sebagai contoh, peserta diberikan ilustrasi pencatatan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Catatan Harian

Tanggal	Keterangan	Kategori	Pemasukan	Pengeluaran
01/07/2026	Gaji bulanan	Pendapatan	Rp8.500.000	-
02/07/2026	Belanja bulanan	Kebutuhan Pokok	-	Rp1.250.000
03/07/2026	Tagihan listrik	Utilitas	-	Rp350.000
04/07/2026	Biaya sekolah anak	Pendidikan	-	Rp500.000
05/07/2026	Tabungan keluarga	Tabungan	-	Rp1.000.000

Melalui simulasi tersebut, peserta diarahkan untuk menghitung jumlah pemasukan, total pengeluaran, serta saldo yang dimiliki keluarga. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa pencatatan yang baik tidak hanya bertujuan mengetahui berapa banyak uang yang telah digunakan, tetapi juga menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan perencanaan keuangan pada periode berikutnya.

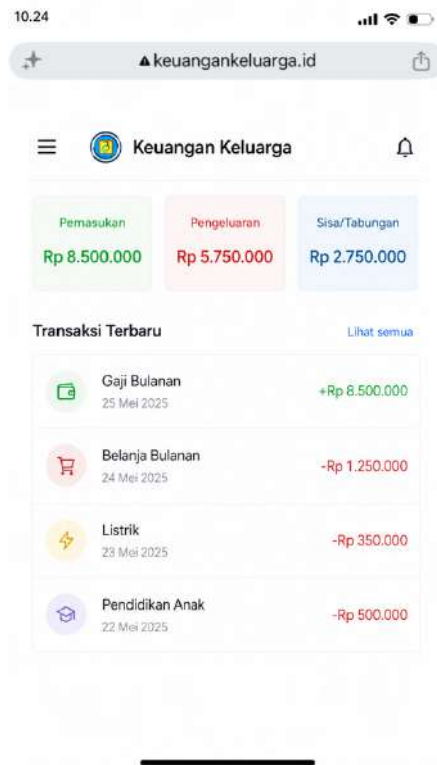
Materi pencatatan manual menjadi dasar agar masyarakat memahami bahwa setiap pengeluaran, termasuk pengeluaran dalam jumlah kecil, tetap perlu diperhatikan karena akumulasi transaksi dapat memengaruhi kondisi keuangan keluarga secara keseluruhan.

2. Pencatatan dengan Sistem Keuangan Digital

Setelah memahami dasar pencatatan secara manual, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan dan praktik penggunaan sistem pencatatan keuangan keluarga berbasis digital. Sistem ini digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur, praktis, dan efisien.

Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan halaman utama atau dashboard keuangan keluarga. Dashboard berfungsi menampilkan ringkasan kondisi keuangan dalam periode tertentu sehingga pengguna dapat mengetahui posisi keuangan keluarga secara cepat. Selain ringkasan data tersebut, sistem dapat menampilkan beberapa menu utama seperti Beranda, Transaksi, Anggaran, Laporan, dan Profil/Akun. Pada menu transaksi, peserta diperkenalkan dengan proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Setiap pengguna dapat memasukkan informasi berupa tanggal transaksi, jenis transaksi, kategori, nominal, dan keterangan.

Setelah transaksi disimpan, sistem secara otomatis memperbarui jumlah pemasukan, pengeluaran, dan saldo keluarga. Hal ini membantu pengguna mengurangi proses perhitungan manual serta meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam menghitung kondisi keuangan. Dalam praktik penggunaan sistem, peserta juga diperkenalkan dengan fungsi kategori transaksi. Kategori memudahkan keluarga mengetahui penggunaan dana pada masing-masing kebutuhan. Sebagai contoh, pada akhir bulan pengguna dapat mengetahui bahwa sebagian pengeluaran digunakan untuk kebutuhan pokok, pendidikan, transportasi, tagihan rumah tangga, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Fitur tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi apakah pengeluaran keluarga sudah sesuai dengan skala prioritas atau terdapat kategori tertentu yang perlu dikendalikan pada bulan berikutnya.



Gambar 4.1 Menu Dashboard Sistem Pencatatan Keuangan Keluarga

3. Rekapitulasi dan Laporan Keuangan Keluarga

Materi berikutnya adalah penggunaan sistem untuk menghasilkan rekapitulasi dan laporan keuangan keluarga. Pada bagian ini, peserta diberikan pemahaman bahwa manfaat utama dari pencatatan yang konsisten adalah tersedianya informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan keluarga. Sistem pencatatan keuangan digital dapat mengolah transaksi yang telah dimasukkan menjadi ringkasan pemasukan dan pengeluaran berdasarkan periode tertentu. Pengguna dapat melihat kondisi keuangan harian, mingguan, maupun bulanan sehingga dapat mengetahui perubahan kondisi saldo dan pola pengeluaran keluarga.

Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat. Dengan pencatatan yang dilakukan secara rutin, keluarga dapat lebih mudah mengetahui berapa dana yang masih tersedia setelah seluruh kebutuhan utama dipenuhi dan menentukan jumlah yang dapat dialokasikan untuk tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar 4.2 Menu Rekap Transaksi dan Laporan Keuangan Keluarga

Materi laporan keuangan juga menekankan bahwa laporan tidak harus bersifat kompleks seperti laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks keluarga, informasi sederhana mengenai berapa uang yang masuk, digunakan untuk apa, berapa jumlah yang dikeluarkan, dan berapa uang yang tersisa sudah dapat menjadi dasar untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain penggunaan fitur sistem, peserta diberikan edukasi mengenai keamanan data keuangan digital. Peserta diarahkan untuk menjaga kerahasiaan akun dan kata sandi serta tidak memberikan akses sistem kepada pihak yang tidak berkepentingan. Pengguna juga dianjurkan melakukan pencadangan data secara berkala agar catatan transaksi tidak hilang apabila terjadi gangguan pada perangkat.

4. Pendampingan Penggunaan Sistem

Setelah kegiatan pelatihan dan simulasi, peserta memperoleh pendampingan dalam mengoperasikan sistem pencatatan keuangan digital melalui perangkat masing-masing. Pendampingan dilakukan mulai dari proses memahami dashboard, memasukkan transaksi pemasukan dan pengeluaran, memilih kategori transaksi, hingga melihat hasil rekapitulasi keuangan. Peserta juga diberikan kesempatan mencoba menggunakan contoh transaksi yang menyerupai aktivitas keuangan sehari-hari. Pendekatan tersebut dimaksudkan agar pengguna lebih mudah memahami fungsi sistem karena langsung dikaitkan dengan kondisi yang biasa ditemui dalam kehidupan keluarga.

Dalam tahap ini, peserta dapat mencoba memasukkan pendapatan bulanan, belanja kebutuhan rumah tangga, pembayaran listrik, pendidikan anak, transportasi, hingga alokasi tabungan. Setelah data dimasukkan, peserta dapat melihat bagaimana transaksi tersebut secara otomatis memengaruhi total pemasukan, pengeluaran, dan saldo yang ditampilkan pada dashboard. Pendampingan menjadi bagian penting dari kegiatan karena tingkat kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital berbeda-beda. Melalui praktik langsung, peserta yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan teknis dan penjelasan mengenai tahapan penggunaan sistem hingga mampu melakukan pencatatan secara mandiri.

5. Evaluasi dan Pembentukan Kebiasaan Pengelolaan Keuangan

Pada bagian akhir kegiatan, peserta diberikan penguatan mengenai pentingnya konsistensi dalam melakukan pencatatan. Penggunaan sistem digital akan memberikan manfaat optimal apabila seluruh pemasukan dan pengeluaran dicatat secara rutin. Peserta diarahkan untuk tidak hanya menggunakan sistem ketika kegiatan PKM berlangsung, tetapi menjadikannya bagian dari kebiasaan pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari. Pencatatan dapat dilakukan segera setelah transaksi berlangsung atau dilakukan secara rutin pada waktu tertentu setiap hari.

Melalui kebiasaan tersebut, keluarga dapat memiliki riwayat keuangan yang lebih lengkap. Informasi yang terkumpul selanjutnya dapat digunakan untuk membandingkan kondisi keuangan antarbulan, mengevaluasi pengeluaran, menentukan prioritas, serta menyusun anggaran pada periode berikutnya.

Dengan demikian, implementasi sistem pencatatan keuangan digital dalam kegiatan PKM ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga diarahkan pada

perubahan pola pengelolaan keuangan keluarga. Integrasi antara edukasi keuangan, penggunaan sistem digital, simulasi, serta pendampingan diharapkan membantu masyarakat membangun perilaku keuangan yang lebih terencana, tertib, disiplin, dan berkelanjutan, sehingga pada akhirnya dapat mendukung peningkatan ketahanan ekonomi keluarga di Perumahan Bintaro Gallery, Pondok Kacang Timur.

4.2. Luaran yang dicapai

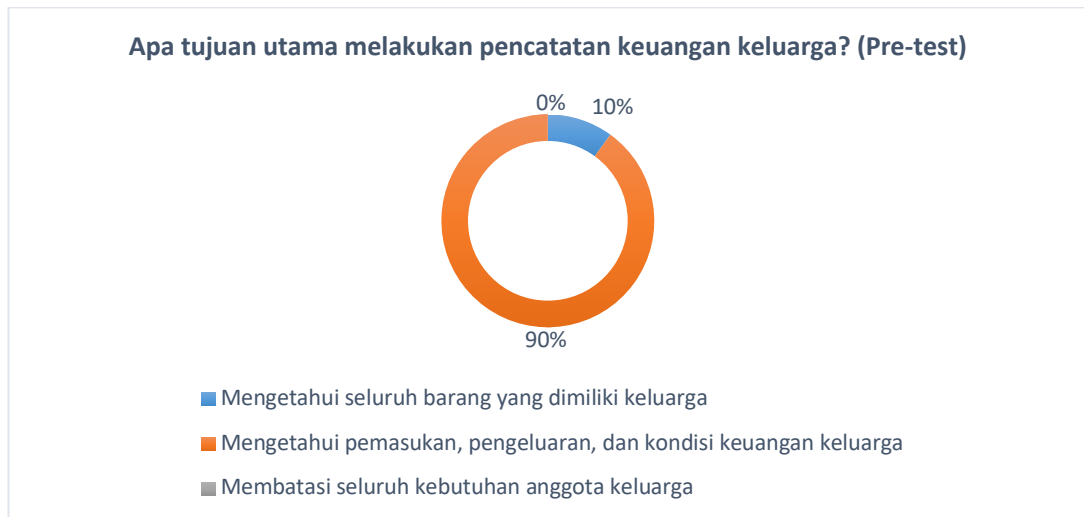
Pre-test dan post-test digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan sistem pencatatan keuangan digital bagi masyarakat Perumahan Bintaro Gallery, Pondok Kacang Timur. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi dan praktik penggunaan sistem untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil pre-test menjadi dasar bagi tim PKM dalam mengetahui aspek-aspek yang masih perlu diperkuat selama kegiatan. Dengan demikian, penyampaian materi dapat lebih diarahkan pada kebutuhan peserta, khususnya mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, pengelompokan pengeluaran berdasarkan skala prioritas, perhitungan saldo, penyusunan anggaran keluarga, serta pengalokasian dana untuk tabungan dan dana darurat.

Setelah peserta mengikuti edukasi, pelatihan, simulasi, dan praktik penggunaan sistem pencatatan keuangan digital, tim PKM memberikan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta. Post-test digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam membedakan pencatatan manual dan digital, menginput transaksi pemasukan dan pengeluaran, membaca ringkasan kondisi keuangan, serta memahami manfaat sistem digital dalam membantu pengelolaan keuangan keluarga secara lebih teratur dan efisien. Perbandingan hasil pre-test dan post-test dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Apabila terdapat peningkatan hasil setelah pelatihan, hal tersebut menunjukkan bahwa materi dan metode pendampingan yang diberikan telah membantu peserta memahami pengelolaan keuangan keluarga dan penggunaan sistem pencatatan digital. Sementara itu, aspek yang masih memperoleh hasil rendah dapat dijadikan bahan

evaluasi untuk menentukan kebutuhan pendampingan lanjutan dan penyempurnaan materi pada kegiatan berikutnya.

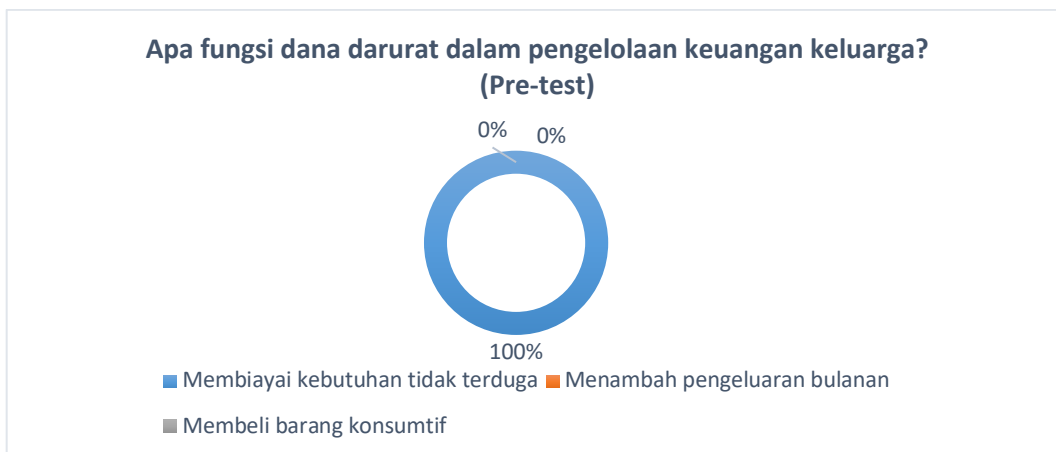
Dalam kegiatan ini, pre-test diberikan kepada 10 peserta sebelum pelaksanaan pelatihan, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian penyampaian materi, simulasi, dan praktik penggunaan sistem selesai dilaksanakan pada 4 Juli 2026. Pengisian evaluasi dilakukan melalui formulir digital agar jawaban peserta dapat dikumpulkan dan dianalisis secara lebih mudah. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan keluarga, penggunaan sistem digital, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan rumah tangga. Berikut adalah hasil pre-test.

1. Apa tujuan utama melakukan pencatatan keuangan keluarga? (Pre-test)



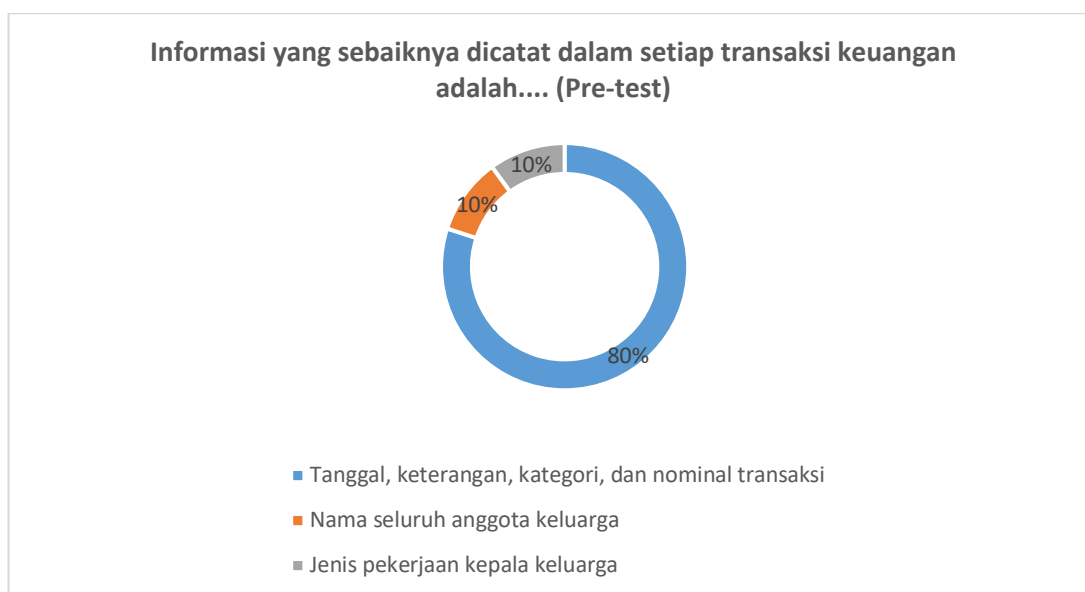
Gambar 4.3 Hasil pengukuran pemahaman dasar

2. Apa fungsi dana darurat dalam pengelolaan keuangan keluarga?? (Pre-test)



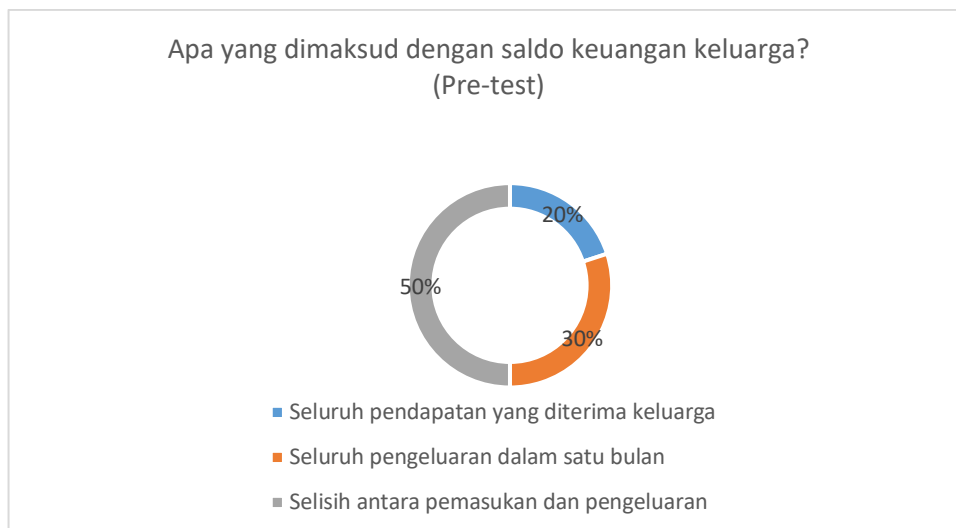
Gambar 4.4 Hasil pengukuran pemahaman dana darurat

3. Informasi yang sebaiknya dicatat dalam setiap transaksi keuangan adalah... (Pre-test)



Gambar 4.5 Hasil pengukuran pemahaman pencatatan

4. Apa yang dimaksud dengan saldo keuangan keluarga?? (Pre-test)



Gambar 4.6 Hasil pengukuran pemahaman saldo keuangan

5. Apabila pemasukan keluarga sebesar Rp8.500.000 dan pengeluaran sebesar Rp5.750.000, saldo yang tersisa adalah.... (Pre-test)

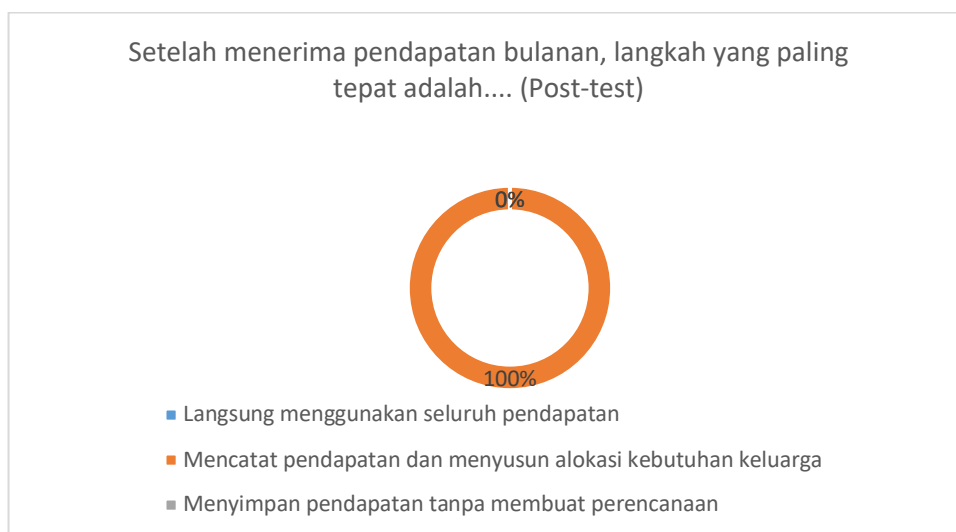


Gambar 4.7 Hasil pengukuran pemahaman saldo

Berdasarkan hasil pre-test, secara umum peserta telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Sebanyak 90% peserta memahami bahwa tujuan utama pencatatan keuangan adalah untuk mengetahui pemasukan, pengeluaran, dan kondisi keuangan keluarga, sedangkan 10% peserta masih menganggap pencatatan dilakukan untuk mengetahui seluruh barang yang dimiliki

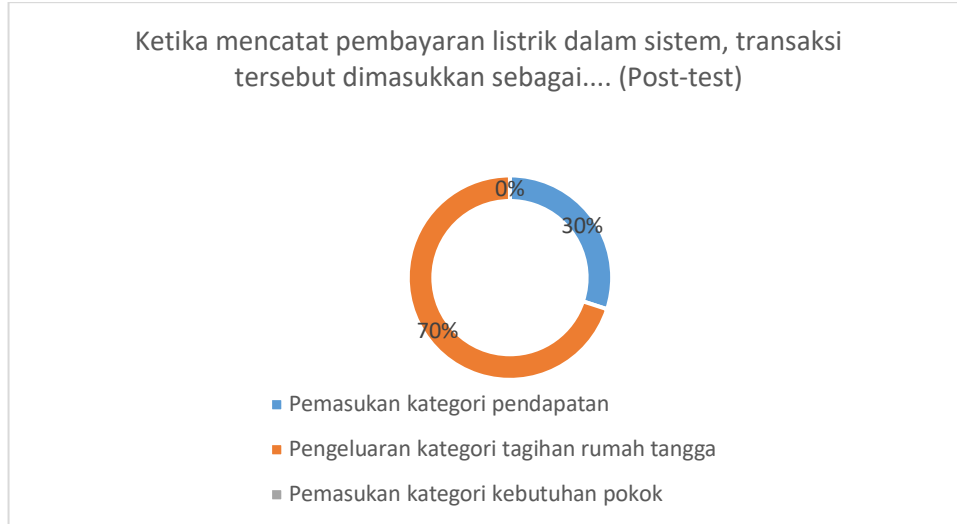
keluarga. Pemahaman mengenai dana darurat menunjukkan hasil yang sangat baik karena seluruh peserta atau 100% menjawab bahwa dana darurat berfungsi untuk membiayai kebutuhan yang tidak terduga. Pada aspek pencatatan transaksi, sebanyak 80% peserta telah memahami bahwa informasi yang perlu dicatat meliputi tanggal, keterangan, kategori, dan nominal transaksi, sementara 20% peserta masih memilih informasi yang tidak berkaitan langsung dengan transaksi keuangan. Namun, pemahaman peserta mengenai konsep saldo masih belum merata, karena hanya 50% peserta yang menjawab dengan benar bahwa saldo merupakan selisih antara pemasukan dan pengeluaran, sedangkan 30% menganggap saldo sebagai seluruh pengeluaran dan 20% menganggapnya sebagai seluruh pendapatan keluarga. Dalam soal perhitungan saldo, sebanyak 60% peserta mampu menghitung dengan benar bahwa selisih antara pemasukan sebesar Rp8.500.000 dan pengeluaran sebesar Rp5.750.000 adalah Rp2.750.000, sementara 40% peserta masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memahami tujuan pencatatan keuangan, fungsi dana darurat, dan unsur dasar pencatatan transaksi, tetapi masih memerlukan penguatan materi dan latihan mengenai pengertian serta perhitungan saldo keuangan keluarga. Serta perlu memberikan penekanan pada perbedaan antara pemasukan, pengeluaran, dan saldo, disertai praktik pencatatan serta simulasi perhitungan keuangan keluarga. Berikut adalah hasil dari post-test.

1. Setelah menerima pendapatan bulanan, langkah yang paling tepat adalah.... (Post-test)



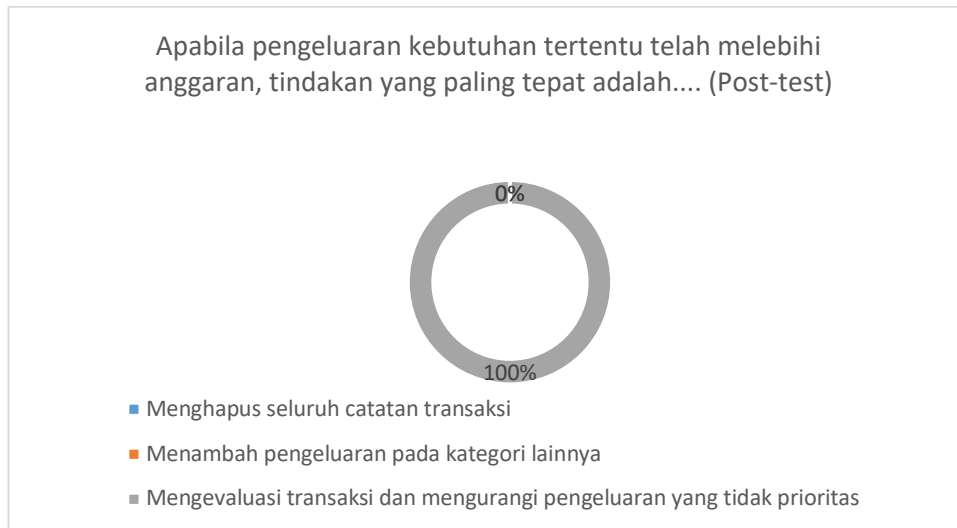
Gambar 4.8 Hasil pengukuran pemahaman pencatatan transaksi

2. Ketika mencatat pembayaran listrik dalam sistem, transaksi tersebut dimasukkan sebagai.... (Post-test)



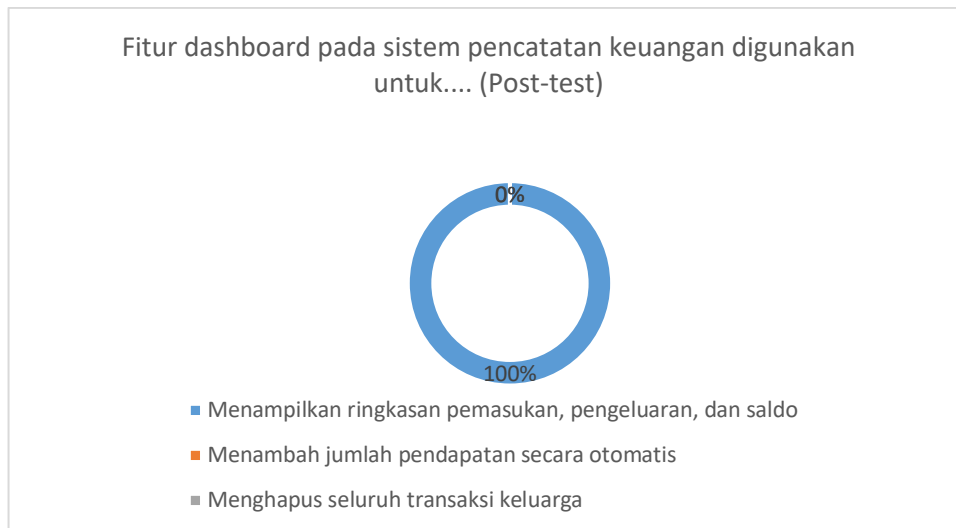
Gambar 4.9 Hasil pengukuran pemahaman instrumen pencatatan

3. Apabila pengeluaran kebutuhan tertentu telah melebihi anggaran, tindakan yang paling tepat adalah.... (Post-test)



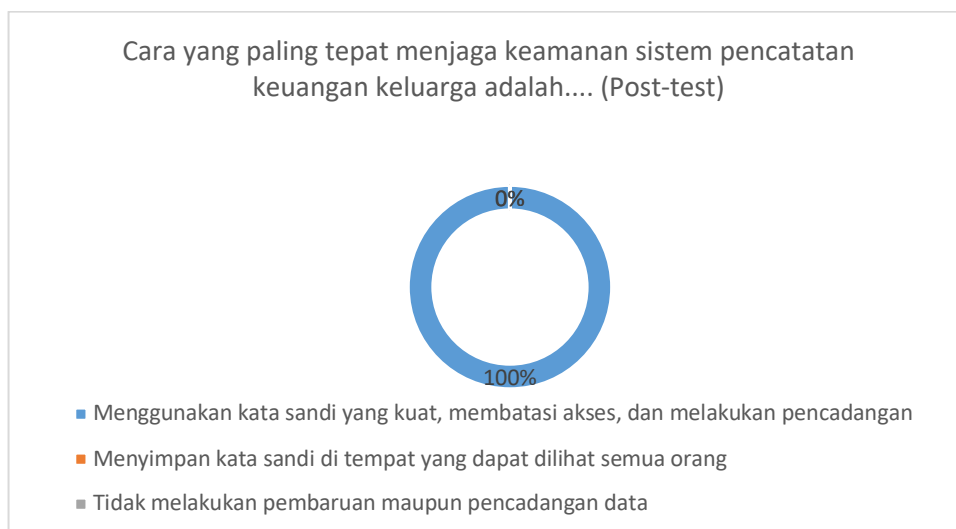
Gambar 4.10 Hasil pengukuran pemahaman anggaran

4. Fitur dashboard pada sistem pencatatan keuangan digunakan untuk.... (Post-test)



Gambar 4.11 Hasil pengukuran pemahaman sistem

5. Cara yang paling tepat menjaga keamanan sistem pencatatan keuangan keluarga adalah.... (Post-test)



Gambar 4.12 Hasil pengukuran pemahaman keamanan data

Berdasarkan hasil post-test, secara umum peserta menunjukkan pemahaman yang sangat baik setelah mengikuti pelatihan sistem pencatatan keuangan keluarga. Seluruh peserta atau 100% telah memahami bahwa setelah menerima pendapatan bulanan, langkah yang tepat adalah mencatat pendapatan dan menyusun alokasi kebutuhan keluarga. Seluruh peserta juga mampu menentukan tindakan yang benar ketika pengeluaran melebihi anggaran, yaitu mengevaluasi transaksi dan mengurangi

pengeluaran yang tidak prioritas. Pemahaman terhadap fungsi dashboard juga sangat baik, karena 100% peserta mengetahui bahwa dashboard digunakan untuk menampilkan ringkasan pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Selain itu, seluruh peserta memahami pentingnya keamanan sistem melalui penggunaan kata sandi yang kuat, pembatasan akses, dan pencadangan data secara rutin. Namun, pada materi pengelompokan transaksi pembayaran listrik, baru 70% peserta yang menjawab dengan benar bahwa transaksi tersebut termasuk pengeluaran kategori tagihan rumah tangga, sedangkan 30% peserta masih menganggapnya sebagai pemasukan kategori pendapatan. Secara keseluruhan, hasil post-test menunjukkan bahwa pelatihan telah efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan pendapatan, pengendalian anggaran, penggunaan dashboard, dan keamanan data, meskipun materi mengenai klasifikasi transaksi masih perlu diperkuat melalui latihan dan pendampingan lanjutan.

4.3. Analisis SWOT

Untuk melihat secara lebih komprehensif potensi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, dilakukan analisis SWOT. Analisis ini memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pelaksanaan pelatihan, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Tabel berikut menyajikan hasil analisis SWOT dari pelatihan ini.

Tabel 4.2 Analisis SWOT
Hasil Analisis

Aspek	Hasil Analisis
Strengths (Kekuatan)	1. Sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman awal yang baik mengenai tujuan pencatatan keuangan keluarga, yang ditunjukkan oleh 90% jawaban benar pada pre-test. 2. Seluruh peserta memahami fungsi dana darurat untuk membiayai kebutuhan tidak terduga. 3. Hasil post-test menunjukkan bahwa 100% peserta memahami cara mengalokasikan pendapatan keluarga, mengendalikan pengeluaran yang melebihi anggaran, menggunakan fitur dashboard, dan menjaga keamanan data. 4. Sistem pencatatan keuangan digital memberikan kemudahan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran serta menampilkan saldo secara otomatis.

5. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari peserta sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Weaknesses (Kelemahan)	1. Pemahaman awal mengenai konsep saldo masih belum merata karena hanya 50% peserta yang dapat menjelaskan saldo sebagai selisih antara pemasukan dan pengeluaran. 2. Hanya 60% peserta yang mampu menghitung saldo keuangan dengan benar pada pre-test. 3. Sebanyak 20% peserta belum memahami secara tepat informasi yang perlu dicatat dalam setiap transaksi keuangan. 4. Pada post-test, masih terdapat 30% peserta yang belum tepat mengelompokkan pembayaran listrik sebagai pengeluaran kategori tagihan rumah tangga.
Opportunities (Peluang)	1. Sistem dapat digunakan secara rutin untuk membantu keluarga memantau pemasukan, pengeluaran, saldo, tabungan, dan dana darurat. 2. Program dapat dikembangkan dan diterapkan kepada lebih banyak keluarga di Perumahan Bintaro Gallery maupun lingkungan masyarakat lainnya. 3. Sistem dapat dikembangkan dengan fitur tambahan, seperti anggaran bulanan, pengingat pembayaran tagihan, grafik pengeluaran, dan laporan berkala. 4. Pelatihan lanjutan dapat dilakukan untuk memperkuat pemahaman mengenai klasifikasi transaksi dan perhitungan saldo. 5. Kegiatan ini berpotensi mendorong terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih disiplin serta meningkatkan literasi keuangan dan digital masyarakat.
Threats (Ancaman)	1. Ketidakkonsistenan peserta dalam mencatat transaksi dapat menyebabkan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. 2. Kesalahan dalam memilih kategori atau memasukkan nominal transaksi dapat memengaruhi hasil rekapitulasi keuangan. 3. Risiko kehilangan atau kebocoran data dapat terjadi apabila peserta tidak menjaga kerahasiaan kata sandi dan tidak melakukan pencadangan data 4. Penggunaan sistem bergantung pada ketersediaan perangkat, akses internet, dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi digital

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama enam bulan, mulai dari tahap persiapan pada Maret 2026 hingga penyusunan laporan pada Juli 2026, telah terlaksana dengan baik melalui pelatihan dan pendampingan sistem pencatatan keuangan digital di Perumahan Bintaro Gallery Blok E, Pondok Kacang Timur. Kegiatan utama dilaksanakan pada 4 Juli 2026 dan diikuti oleh 10 peserta. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, pengelolaan saldo, alokasi tabungan dan dana darurat, serta pemanfaatan sistem digital untuk memantau kondisi keuangan keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya perencanaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, penggunaan dashboard, dan keamanan data, meskipun pemahaman mengenai klasifikasi beberapa jenis transaksi masih perlu diperkuat melalui pendampingan lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih tertib, terencana, disiplin, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan ketahanan ekonomi keluarga di Pondok Kacang Timur.

5.2 Saran

Untuk pengembangan kegiatan ini di masa mendatang, disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang atau dibagi dalam beberapa sesi sehingga peserta memiliki waktu lebih banyak untuk memahami materi dan berlatih langsung, khususnya bagi yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Penyediaan modul dan video panduan akan membantu peserta mempelajari kembali materi secara mandiri, didukung dengan pendampingan pasca-pelatihan untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul. Selain itu, pelatihan sebaiknya dilengkapi dengan simulasi lengkap pengelolaan keuangan dari pencatatan hingga pelaporan bulanan, serta melibatkan warga dalam sosialisasi agar transparansi dan partisipasi meningkat. Penguatan materi keamanan data juga penting untuk memastikan pengelolaan keuangan terlindungi dari risiko kebocoran atau kehilangan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurwanah A, Tenriwaru T. PKM Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 2023;8(1):29–34. doi:10.33096/balireso.v8i1.195
2. Farhat L, Daeng AW. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK di RT. 19 Kel. Lingkar Selatan Kec. Paal Merah Kota Jambi. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*. 2025;3(1):159–66.
3. Fachriyah N, Anggraeni OL, Septiyana RF, Alisha PK, Maulidah Z, Maulida UCN, et al. Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pengenalan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga di Merjosari Malang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2025;5(3):501–8. doi:10.35912/yumary.v5i3.3555
4. Rusmita S, Laksamana R, Dasela T. Penyuluhan Mengelola Keuangan Dengan Tema “Dari Buku Kas Ke Keluarga Bahagia Dengan Laporan Pengelolaan Keuangan Keluarga Sebagai Jalan Menuju Akuntabilitas.” *Abdi Equator*. 2025;5(2):78–84.
5. Pratiwi DN, Pravasanti YA, Pratama YP. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Siwal. *Jurnal Budimas*. 2024;5(2):1–6. PubMed PMID: 38252772.
6. Dhamayanti SK, Awaludin DT, Ningsih TW, Rini P, Bakri AA, Soepriyadi I. Transformasi Digital Untuk Pencatatan Keuangan Rumah Tangga : Pelatihan Akuntansi Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. 2025;6(1):797–803.
7. Alfiana, Amalo F, Husen GN, Hakim MZ, Koerniawati D. Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Inovatif Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *Communnity Development Journal*. 2023;4(6):12318–23.
8. Jayanto I, Lubis A, Hamzah R, Ningtyas HIR, Durya NPMA. Penerapan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital Bagi Ibu Rumah Tangga di Perumahan Mekarsari, Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*. 2024;3(4):277–85. doi:10.70704/jpk.v3i4.371
9. Firmanto Y, Shaqila S, Kamila AN, Anggi Y, Pardede K, Adrial Z. Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan dan Anggaran Keluarga: Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. 2024;6:419–32.
10. Marviana RD, Nurhayati N, Asnawi M. PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung Seroja Di Desa Tapak Kuda. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020;1(2):155–61. doi:10.46576/rjpk.v1i2.598
11. Sulistyowati E, Suchayati D, Suryaningrum DH, Nauval M. Edukasi Literasi Finansial Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga : Pelatihan Aplikasi Cash Book Untuk Perempuan Generasi Y. *ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2024;4(3):26–39.
12. Insiatiningsih I, Widyayanti ER, ... Tantangan Rumah Tangga Cerdas Financial di Era Digital. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT WIDYA WIWAHA [Internet]*. 2024;2(1):1–12. Available from: <http://eprint.stieww.ac.id/2392/84/02> Jurnal PKM 2023.pdf

13. Ahmad MIS, Mustari M, Marhawati M, Nudiana N, Tadampali ACT. PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga di SMA Negeri 6 Barru. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*. 2024;2(2):55–60. doi:10.58227/intisari.v2i2.176
14. Puspitaningrum AC, Tianto R. Pengembangan dan sosialisasi aplikasi pengelolaan keuangan berbasis website untuk Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Bluru Kidul Sidoarjo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2025;9(6):4686–98.
15. Sujarweni VW, Jaya IMLM, Utami LR. Household Accounting: Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Sejahtera dan Mandiri di Yogyakarta. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*. 2024;7(5):553. doi:10.30998/jurnalpkm.v7i5.6724

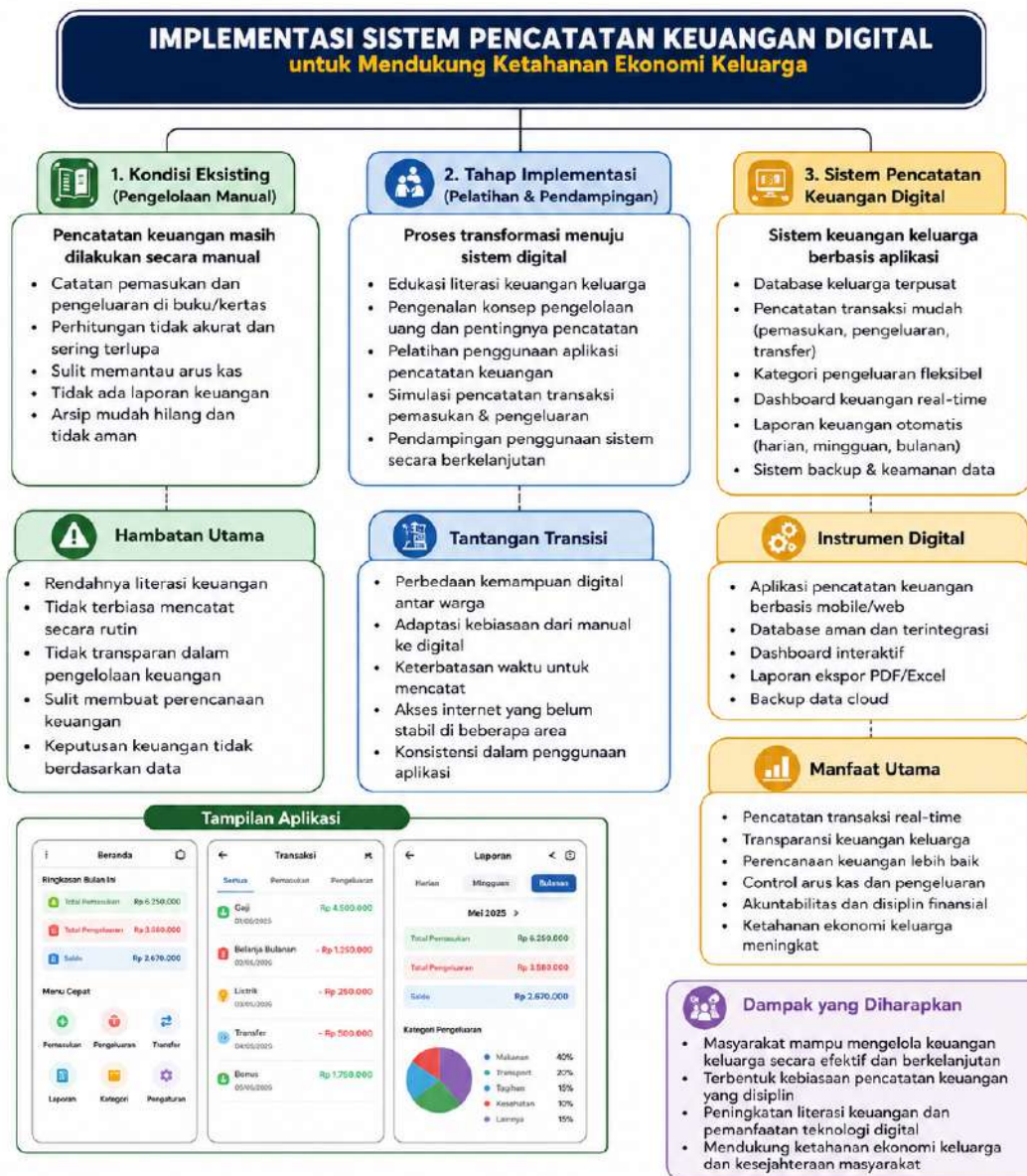
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Biaya

Dana Disetujui: Rp 6.000.000

Jenis Pembelajaran	Komponen	Item	Kuantitas	Biaya Satuan	Total Terealisasi
Honorarium Pelaksanaan Kegiatan	Honor narasumber	Honor narasumber	3	300.000	900.000
Honorarium Pelaksanaan Kegiatan	Honor pembantu pelaksana kegiatan	Pembantu pelaksana kegiatan pelatihan	4	150.000	600.000
Honorarium Pelaksanaan Kegiatan	Honor pembantu pelaksana kegiatan	Pembantu teknis sistem	1	200.000	200.000
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Hosting 1 tahun	1	1.550.000	1.550.000
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Domain 1 tahun	1	300.000	300.000
Biaya Pelatihan	Penyelenggaraan workshop/FGD/	Paket Internet (Tatering)	3	100.000	300.000
Biaya Pelatihan	pelatihan/seminar	Print out materi	20	5.000	100.000
Biaya Pelatihan	pelatihan/seminar	Souvenir	20	15.000	300.000
Biaya Pelatihan	Konsumsi	Snack dan nasi box	20	50.000	1.000.000
Perjalanan	Transport	Transport pelatihan	3	100.000	300.000
Biaya Lainnya	Biaya pendaftaran HKI	Pendaftaran HKI	1	200.000	200.000
Biaya Lainnya	Biaya pembuatan video	Editing video	1	250.000	250.000

Lampiran 2. Gambaran IPTEKS



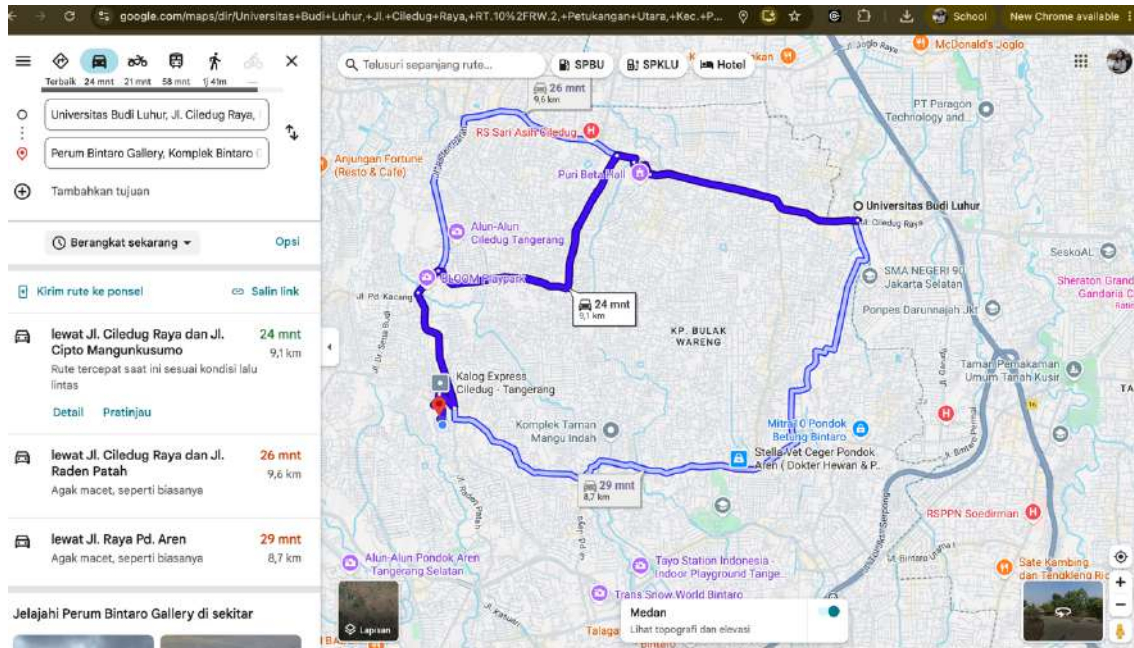
Gambaran IPTEKS menjelaskan secara rinci gambaran proses transformasi pengelolaan keuangan keluarga dari sistem manual menuju sistem pencatatan keuangan digital. Program diawali dari kondisi eksisting masyarakat yang masih melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara manual, tidak rutin, bahkan sebagian belum melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kontrol arus kas rumah tangga, kurangnya perencanaan keuangan, serta potensi ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keluarga. Tahap berikutnya adalah proses implementasi melalui edukasi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai literasi keuangan keluarga, penyusunan anggaran, skala prioritas kebutuhan, perencanaan tabungan, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya

memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pengelolaan digital, sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi digunakan untuk membantu keluarga mencatat pemasukan dan pengeluaran, memantau arus kas, serta menghasilkan laporan keuangan sederhana secara otomatis. Sistem ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam melihat kondisi keuangan secara lebih teratur, transparan, dan real-time. Dengan demikian, model ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada penyediaan aplikasi, tetapi juga pada edukasi, pendampingan, dan konsistensi penggunaan oleh masyarakat. Hasil akhir yang diharapkan adalah meningkatnya literasi keuangan, terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan yang disiplin, serta meningkatnya ketahanan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok secara lebih bijak dan berkelanjutan

Lampiran 3. Peta Lokasi

Jarak lokasi mitra dengan Universitas Budi Luhur adalah 9,1KM. Lokasi mitra bertepatan di rumah Balai warga, RT 05 RW 05, Kelurahan Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Kota Tangerang.



Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesiediaan Kerja Sama Mitra



RUKUN TETANGGA 05 RW 05
KELURAHAN PONDOK KACANG TIMUR
KECAMATAN PONDOK AREN
Sekretariat: Jl. Raya Pondok Kacang No. 1 Kota Tangerang Selatan 15526

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA

Surat Nomor: 01/BG/IV/2026

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Robby Imam Purwanegara
Instansi/Lembaga : Pengurus RT 05/ RW 05
Jabatan : Ketua RT 05
Alamat : Bintaro Gallery Blok C 1, Pondok Kacang Timur
Nomor HP : 08138179227

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital untuk Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga di Pondok Kacang Timur
Nama Ketua : Retno Fuji Oktaviani, SE., MM
NIDN/NIDK : 0301119201
Instansi : Universitas Budi Luhur
Jabatan : Dosen
Alamat : Jln. Ciledug Raya RT. 10, RW. 02
Nomor HP : 081212847910
Sumber dana : Universitas Budi Luhur

Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 02 April 2026
Yang membuat pernyataan



Robby Imam Purwanegara

Lampiran 5. Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

	UNIVERSITAS BUDI LUHUR Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260 Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, http://www.budiluhur.ac.id	FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN STUDI GLOBAL FAKULTAS TEKNIK FAKULTAS KOMUNIKASI DAN DESAIN KREATIF
---	--	---

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
Nomor A/UBL/DRPM/000/070/04/26

Pada hari ini Selasa tanggal 28 April 2026, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.**, selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **Retno Fuji Oktaviani, S.E, M.M.**, sebagai Ketua Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

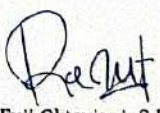
Secara bersama-sama telah mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul: "Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital untuk Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga di Pondok Kacang Timur".

Biaya pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibebankan pada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti pada semester Genap Tahun 2025/2026 dengan nilai kontrak sebesar Rp 6.000.000,00 (enam juta rupiah).

Adapun ketentuan persyaratan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **PIHAK KEDUA** harus menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan terhitung dari tanggal yang tertera dalam Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini;
2. **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk softcopy kepada **PIHAK PERTAMA**;
3. Dalam hal **PIHAK KEDUA** tidak dapat memenuhi Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah diterimanya;
4. Apabila jangka waktu pelaksanaan kegiatan seperti tersebut pada butir (1) tidak dapat dipenuhi, maka **PIHAK PERTAMA** tidak akan mempertimbangkan usulan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya;
5. Pencairan dana Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dalam 1 (satu) tahap sebesar 100% dari nilai kontrak.

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak.

PIHAK PERTAMA,  (Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.) NIP. 190043	PIHAK KEDUA,  (Retno Fuji Oktaviani, S.E, M.M.) NIP. 160045
--	---

KAMPUS ROXY : Pusat Niaga Roxy Mas Blok E.2 No. 38-39 Telp : 021 -6328709 - 6328710, Fax : 021 -6322872
KAMPUS SALEMBA : Sentra Salemba Mas Blok S-T, Telp : 021 -3928688 - 3928689 , Fax : 021 -3161636

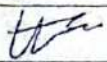
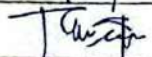
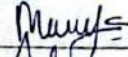
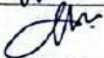
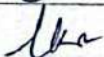
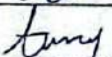
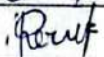
Lampiran 6. Catatan Harian

No.	Tanggal	Kegiatan
1	20/03/2026	Penyelesaian Proposal PKM dan Pengecekan <i>Similarity</i> Proposal PKM dengan <i>Turnitin</i> .
2	25/03/2026	Submit Proposal PKM ke Website https://drppm.budiluhur.ac.id
3	10/04/2026	Penyusunan Rencana Pelaksanaan PKM
4	23/04/2026	Penerimaan Hasil Lulus Seleksi Pendanaan PKM dari DRPM dan Melaksanakan Revisi Sesuai dengan Catatan Reviewer
5	28/04/2026	Kunjungan Awal Rencana Pelaksanaan PKM
6	15/05/2026	Menyusun Modul/ Presentasi PKM
7	18/06/2026	Pengembangan sistem keuangan
8	04/07/2026	Pelaksanaan PKM
9	25/07/2026	Penyusunan Laporan PKM
10	03/08/2026	Submit artikel ilmiah ke <i>PKM</i>
11	01/08/2026	Pendaftaran HKI untuk Poster PKM
12	05/08/2026	Penyelesaian Laporan PKM

Lampiran 7. Daftar Hadir Pelaksanaan Kegiatan

DAFTAR PESERTA
IMPLEMENTASI SISTEM PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL UNTUK
MENDUKUNG KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI PONDOK KACANG TIMUR

Tanggal : Sabtu, 4 Juli 2026
Jam : 18:30 – 20.00 WIB

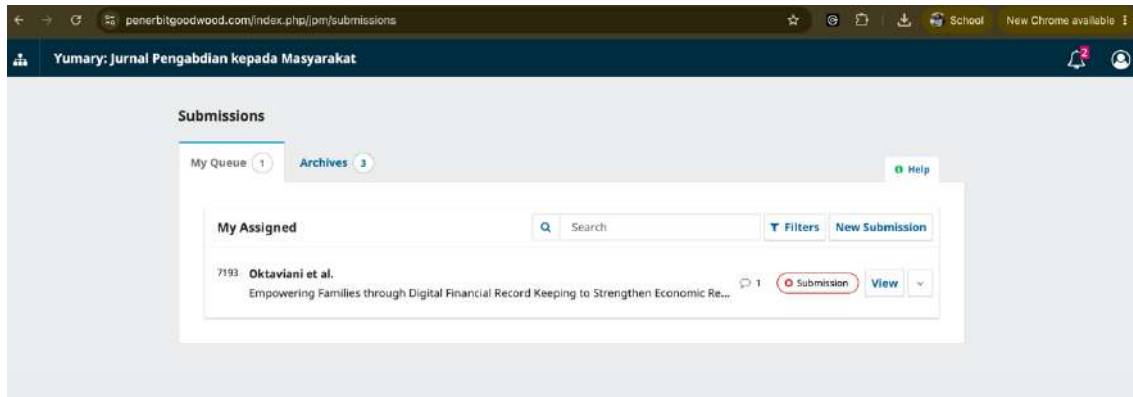
No	Nama	Tanda Tangan
1	Dewi Goro	
2	Jimmy	
3	Carillia	
4	Thitis	
5	Mely	
6	Adinda	
7	Diah	
8	Wuri	
9	Ika	
10	Tri Margah	
11	Retro Fuji	
12		
13		
14		
15		
16		

Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Lampiran 9. Artikel Ilmiah (~~draft~~/submitted/~~aecepted~~/published)

Status : Submitted
Jurnal Tujuan : Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Index : Sinta 3



Pendampingan Pencatatan Keuangan Digital untuk Mewujudkan Keluarga Tangguh secara Ekonomi

Empowering Families through Digital Financial Record Keeping to Strengthen Economic Resilience

Retno Fuji Oktaviani, Yesi Puspita Dewi, Hakam Ali Niazi

Universitas Budi Luhur, Jakarta

Email: Retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id

	Abstract Purpose: This community service program aimed to strengthen family financial literacy and improve household financial management through the development and implementation of a digital financial recording system. The program was designed to help families record income and expenses, prepare household budgets, monitor balances, allocate savings and emergency funds, and make more informed financial decisions to support family economic resilience. Methodology/approach: The program applied a participatory and technology based approach consisting of several stages: an initial survey and needs assessment, the design and implementation of a digital financial recording system, training and simulation, community socialization, mentoring, and evaluation. The main activity was conducted on July 4, 2026 and involved 10 participants. Data were collected through initial observations, interviews, direct practice, and pre-test and post-test questionnaires administered through a digital form. Results/findings: The results indicate that the program improved participants' understanding of family financial management and the use of digital financial recording tools. Following the training, all participants understood the importance of recording monthly income and preparing household budget allocations, evaluating expenses that
Article History:	

	exceeded the budget, using the dashboard to monitor income, expenses, and balances, and applying basic data-security practices. Nevertheless, only 70% correctly classified electricity payments as household-bill expenses, indicating that transaction classification still requires further reinforcement. Conclusion: The implementation of the digital family financial recording system proved effective in improving participants' knowledge and practical skills in household financial management. Through education, simulation, direct practice, and mentoring, participants became more capable of recording transactions, preparing budget allocations, monitoring financial balances, controlling non-priority expenses, and using digital technology to support more disciplined and sustainable financial behaviour. Limitations: The main limitations of the program included differences in participants' initial financial and digital literacy, limited understanding of balance calculations and transaction classification, and the relatively short duration of the main training session. Some participants required additional assistance to classify expenses correctly and use the system consistently. Contribution: This program contributes to community empowerment by integrating family financial education with a practical digital recording system. It provides an applicable model for improving financial literacy, encouraging disciplined financial behaviour, and helping households monitor income, expenses, savings, emergency funds, and financial balances more systematically. Keywords: digital financial recording; family financial literacy; household budgeting; financial management; economic resilience. How to Cite:
--	---

1. Pendahuluan

Perumahan Bintaro Gallery yang terletak di wilayah Pondok Kacang Timur merupakan salah satu kawasan hunian dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Kawasan ini didominasi oleh pasangan muda yang berada pada fase awal kehidupan berkeluarga, dengan karakteristik utama sebagai keluarga produktif yang sedang membangun stabilitas ekonomi. Sebagian besar kepala keluarga bekerja di sektor formal maupun informal dengan tingkat pendapatan yang bervariasi, sementara sebagian pasangan juga berperan sebagai dual-income family.

Dari sisi sosial ekonomi, masyarakat di Perumahan Bintaro Gallery memiliki akses yang cukup baik terhadap teknologi digital, seperti penggunaan smartphone dan aplikasi berbasis internet dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut masih terbatas pada kebutuhan komunikasi dan hiburan, serta belum dimaksimalkan untuk mendukung pengelolaan keuangan keluarga secara sistematis.

Berdasarkan observasi pendahuluan serta hasil wawancara sederhana dengan beberapa warga, menyatakan jika sebagian besar keluarga belum menerapkan pencatatan keuangan keluarga yang tersistematis. Pencatatan pengeluaran serta pemasukan dilakukan secara manual, tidak rutin, bahkan sebagian besar tidak dilakukan sama sekali. Hal ini menyebabkan kurangnya kontrol terhadap arus kas rumah tangga, sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, terutama pada kondisi tertentu seperti kenaikan harga kebutuhan dasar atau kebutuhan mendadak (Farhat & Daeng, 2025; Nurwanah & Tenriwaru, 2023).

Selain itu, rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Banyak keluarga belum memiliki perencanaan keuangan yang jelas, seperti pengalokasian dana untuk kebutuhan harian, tabungan, maupun dana darurat (Fachriyah et al., 2025; Rusmita et al., 2025). Akibatnya, pengeluaran sering kali tidak terkontrol dan tidak sesuai dengan prioritas kebutuhan (Pratiwi et al., 2024).

Di sisi lain, potensi untuk penerapan digitalisasi pencatatan keuangan di lingkungan ini cukup besar. Tingginya tingkat penggunaan perangkat digital dan akses internet menjadi peluang untuk memperkenalkan pencatatan keuangan berbasis aplikasi yang lebih mudah dan efisien digunakan (Dhamayanti et al., 2025). Dengan adanya sistem tersebut, keluarga diharapkan dapat memonitor kondisi keuangan secara real-time, meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan, serta mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak (Alfiana et al., 2023).

Secara umum, kondisi eksisting mitra menunjukkan adanya kesenjangan antara akses teknologi yang tersedia dengan pemanfaatannya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat melalui implementasi sistem pencatatan keuangan digital yang tidak semata-mata berfokus pada penggunaan teknologi, melainkan juga pada penguatan literasi dan kesadaran keuangan (Dharma et al., 2023; Jayanto et al., 2024).

Dari hasil pengamatan dan identifikasi di lapangan, terlihat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di Perumahan Bintaro Gallery yang perlu ditangani secara komprehensif. Permasalahan tersebut mencakup dua bidang yang membutuhkan kepakaran berbeda, yaitu manajemen keuangan dan teknologi informasi (Dharma et al., 2023). Dari sisi manajemen keuangan, sebagian besar keluarga belum memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan yang baik, seperti pengelompokan pengeluaran berdasarkan prioritas, pengendalian arus kas, serta pengalokasian dana untuk tabungan dan dana darurat (Firmanto et al., 2024; Marviana et al., 2020). Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga berdampak pada rendahnya ketahanan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok (Sulistiyowati et al., 2024). Sementara itu, dari sisi teknologi informasi, meskipun masyarakat telah terbiasa menggunakan perangkat digital, pemanfaatannya untuk pencatatan keuangan masih sangat terbatas (Ahmad et al., 2024; Insiatiningsih et al., 2024). Banyak warga yang belum memahami penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, baik dari segi fitur, manfaat, maupun cara implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (Puspitaningrum & Tianto, 2025). Kurangnya literasi digital yang aplikatif dalam pengelolaan keuangan ini menjadi kendala dalam mengoptimalkan teknologi sebagai alat bantu pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terpadu yang tidak dibatasi pada memberikan pemahaman terkait manajemen keuangan, namun juga pendampingan dalam penggunaan teknologi digital agar solusi yang diterapkan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan (Sujarweni et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, solusi yang ditawarkan disusun secara sistematis berdasarkan prioritas utama pada aspek manajemen keuangan keluarga. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif, meliputi penyusunan anggaran, pengelompokan kebutuhan berdasarkan skala prioritas, serta perencanaan tabungan dan dana darurat. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperkuat literasi keuangan masyarakat agar dapat mengatur pemasukan secara lebih terencana dan pengeluaran secara lebih bijak dan terstruktur.

Selanjutnya, pada aspek teknologi informasi, solusi difokuskan pada implementasi pengembangan sistem pencatatan keuangan digital yang mudah dioperasikan dan relevan dengan kebutuhan mitra akan menjadi fokus utama. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, memonitor arus kas, serta menghasilkan laporan keuangan sederhana secara otomatis. Pelatihan teknis akan diberikan secara bertahap agar mitra dapat memahami fitur-fitur aplikasi serta mampu menggunakannya secara mandiri.

Untuk memastikan keberhasilan implementasi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif melalui praktik langsung dan simulasi penggunaan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Oktaviani, et al., 2024). Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat integrasi antara pemahaman manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, dengan demikian mitra tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat menerapkannya secara konsisten dalam pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari (Pratiwi et al., 2024; Sujarweni et al., 2024).

Dengan pendekatan yang terpadu antara edukasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, diharapkan solusi yang diberikan dapat memperkuat kemampuan mitra dalam mengelola keuangan secara optimal dan berkelanjutan (Dhamayanti et al., 2025). Hal ini pada akhirnya akan mendukung peningkatan ketahanan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok serta menumbuhkan perilaku finansial yang lebih teratur dan disiplin serta adaptif di era digital (Jayanto et al., 2024).

2. Metodologi

Kegiatan diawali dengan survei awal dan identifikasi kebutuhan keluarga di Perumahan Bintaro Gallery untuk memahami kondisi aktual pengelolaan keuangan rumah tangga. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pengeluaran, kebiasaan pencatatan keuangan, serta tingkat literasi keuangan dan

digital masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, dirancang sistem pencatatan keuangan digital yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Selanjutnya, dilakukan implementasi sistem pencatatan keuangan digital sebagai alat bantu dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Setelah sistem diperkenalkan, peserta akan mengikuti pelatihan dan simulasi penggunaan aplikasi guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital. Kegiatan ini juga mencakup edukasi mengenai manajemen keuangan keluarga agar penggunaan sistem dapat berjalan optimal (Oktaviani, Niazi, Nuur, et al., 2024).

Tahap berikutnya adalah sosialisasi kepada seluruh warga guna meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan memotivasi keterlibatan aktif dalam implementasi sistem. Kegiatan ini bertujuan membangun budaya pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan transparan di tingkat keluarga. Terakhir, dilakukan pendampingan serta evaluasi secara berkala untuk memastikan sistem dapat digunakan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga (Sari et al., 2024).



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan
Sumber: wawancara dan tim PKM, 2026.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Keterlibatan aktif mitra, dalam hal ini masyarakat Perumahan Bintaro Gallery, memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Mitra terlibat aktif sejak tahap awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal, masyarakat memberikan data dan informasi terkait kondisi pengelolaan keuangan keluarga yang sedang berjalan. Selanjutnya, mitra juga berperan dalam memberikan masukan terhadap desain sistem agar sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari (Niazi et al., 2025).

Selain itu, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan simulasi penggunaan sistem pencatatan keuangan digital untuk meningkatkan kemampuan teknis. Mitra juga berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi dengan mengajak anggota keluarga lainnya untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Pada tahap pendampingan dan evaluasi, mitra menjadi pengguna aktif yang memberikan umpan balik guna penyempurnaan program. Komitmen masyarakat untuk terus menggunakan sistem secara mandiri menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan program.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi program dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur efektivitas implementasi kegiatan. Metode evaluasi meliputi observasi langsung terhadap penggunaan sistem, wawancara dengan peserta, serta survei kepuasan pengguna. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mampu mengadopsi sistem pencatatan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator evaluasi mencakup tingkat penggunaan aplikasi, kemudahan dalam pencatatan transaksi, kemampuan dalam memantau kondisi keuangan, serta perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, evaluasi juga melihat peningkatan kesadaran dan kedisiplinan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Hasil evaluasi akan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan.

Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, kegiatan dilengkapi dengan penyediaan panduan penggunaan sistem pencatatan keuangan digital yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, dukungan teknis tetap disediakan apabila terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi. Masyarakat juga didorong untuk membentuk kelompok kecil sebagai penggerak dalam menjaga konsistensi penggunaan sistem.

Pelatihan lanjutan dapat dilakukan secara berkala, terutama bagi anggota keluarga baru yang belum memahami sistem. Komitmen mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan secara digital menjadi faktor utama dalam keberhasilan jangka panjang program ini. Ke depan, sistem yang telah diterapkan juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, dimulai dari tahap persiapan pada bulan Maret 2026 hingga penyusunan laporan kegiatan pada bulan Juli 2026. Pelaksanaan kegiatan utama dilakukan pada tanggal 4 Juli 2026 dan berlokasi di Perumahan Bintaro Gallery Blok E, Pondok Kacang Timur, Tangerang Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 19.00 s.d. 21.00 WIB dan diikuti oleh 10 orang peserta yang merupakan masyarakat di lingkungan Perumahan Bintaro Gallery.

Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga serta penerapan teknologi digital sebagai alat bantu dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang sebelumnya ditemukan, yaitu belum terstrukturanya pengelolaan keuangan keluarga, pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual atau tidak rutin, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk membantu keluarga dalam memantau kondisi keuangannya.

Dalam pelaksanaannya, peserta tidak hanya diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga diarahkan untuk memahami hubungan antara pendapatan, pengeluaran, anggaran, tabungan, dana darurat, dan saldo keuangan keluarga. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan sistem pencatatan keuangan digital yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi sehari-hari, mengelompokkan jenis pengeluaran, melihat ringkasan kondisi keuangan, serta melakukan evaluasi terhadap pola pengeluaran keluarga.

Pendekatan praktik digunakan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi dapat mencoba langsung penerapan sistem dalam kondisi keuangan rumah tangga masing-masing. Pendampingan juga dilakukan untuk membantu peserta yang masih mengalami kendala dalam penggunaan

sistem digital serta membangun kebiasaan melakukan pencatatan secara rutin dan mandiri. Secara umum, kegiatan dibagi menjadi beberapa materi utama sebagai berikut.

1. Pencatatan **Keuangan Keluarga Secara Manual**

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai dasar-dasar pengelolaan dan pencatatan keuangan keluarga. Tahap ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya mengetahui secara jelas sumber pemasukan dan penggunaan dana dalam rumah tangga sebelum menerapkan sistem pencatatan secara digital. Peserta diperkenalkan dengan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku kas atau tabel pemasukan dan pengeluaran. Setiap transaksi diarahkan untuk dicatat berdasarkan tanggal, jenis transaksi, kategori, nominal, serta keterangan transaksi. Melalui metode ini, peserta dapat memahami terlebih dahulu alur dasar pencatatan keuangan sebelum menggunakan aplikasi.

Contoh transaksi pemasukan keluarga yang digunakan dalam kegiatan antara lain gaji, pendapatan usaha, pendapatan tambahan, bonus, maupun sumber pendapatan lainnya. Sementara itu, pengeluaran dikelompokkan ke dalam beberapa kategori seperti kebutuhan makanan, belanja rumah tangga, listrik, air, internet, transportasi, pendidikan anak, kesehatan, cicilan, kebutuhan sosial, hiburan, tabungan, dan dana darurat. Sebagai contoh, peserta diberikan ilustrasi pencatatan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Catatan Harian

Tanggal	Keterangan	Kategori	Pemasukan	Pengeluaran
01/07/2026	Gaji bulanan	Pendapatan	Rp8.500.000	-
02/07/2026	Belanja bulanan	Kebutuhan Pokok	-	Rp1.250.000
03/07/2026	Tagihan listrik	Utilitas	-	Rp350.000
04/07/2026	Biaya sekolah anak	Pendidikan	-	Rp500.000
05/07/2026	Tabungan keluarga	Tabungan	-	Rp1.000.000

Sumber: materi keuangan, TIM PKM 2026.

Melalui simulasi tersebut, peserta diarahkan untuk menghitung jumlah pemasukan, total pengeluaran, serta saldo yang dimiliki keluarga. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa pencatatan yang baik tidak hanya bertujuan mengetahui berapa banyak uang yang telah digunakan, tetapi juga menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan perencanaan keuangan pada periode berikutnya.

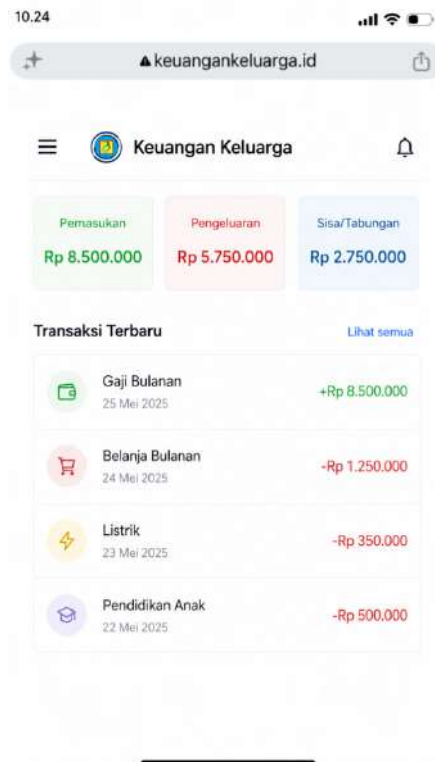
Materi pencatatan manual menjadi dasar agar masyarakat memahami bahwa setiap pengeluaran, termasuk pengeluaran dalam jumlah kecil, tetap perlu diperhatikan karena akumulasi transaksi dapat memengaruhi kondisi keuangan keluarga secara keseluruhan.

2. Pencatatan **dengan Sistem Keuangan Digital**

Setelah memahami dasar pencatatan secara manual, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan dan praktik penggunaan sistem pencatatan keuangan keluarga berbasis digital. Sistem ini digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur, praktis, dan efisien.

Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan halaman utama atau dashboard keuangan keluarga. Dashboard berfungsi menampilkan ringkasan kondisi keuangan dalam periode tertentu sehingga pengguna dapat mengetahui posisi keuangan keluarga secara cepat. Selain ringkasan data tersebut, sistem dapat menampilkan beberapa menu utama seperti Beranda, Transaksi, Anggaran, Laporan, dan Profil/Akun. Pada menu transaksi, peserta diperkenalkan dengan proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Setiap pengguna dapat memasukkan informasi berupa tanggal transaksi, jenis transaksi, kategori, nominal, dan keterangan.

Setelah transaksi disimpan, sistem secara otomatis memperbarui jumlah pemasukan, pengeluaran, dan saldo keluarga. Hal ini membantu pengguna mengurangi proses perhitungan manual serta meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam menghitung kondisi keuangan. Dalam praktik penggunaan sistem, peserta juga diperkenalkan dengan fungsi kategori transaksi. Kategori memudahkan keluarga mengetahui penggunaan dana pada masing-masing kebutuhan. Sebagai contoh, pada akhir bulan pengguna dapat mengetahui bahwa sebagian pengeluaran digunakan untuk kebutuhan pokok, pendidikan, transportasi, tagihan rumah tangga, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Fitur tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi apakah pengeluaran keluarga sudah sesuai dengan skala prioritas atau terdapat kategori tertentu yang perlu dikendalikan pada bulan berikutnya.



Gambar 2. Menu Dashboard Sistem Pencatatan Keuangan Keluarga

Sumber: Sistem keuangan keluarga, TIM PKM 2026.

3. Rekapitulasi dan Laporan Keuangan Keluarga

Materi berikutnya adalah penggunaan sistem untuk menghasilkan rekapitulasi dan laporan keuangan keluarga. Pada bagian ini, peserta diberikan pemahaman bahwa manfaat utama dari pencatatan yang konsisten adalah tersedianya informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan keluarga. Sistem pencatatan keuangan digital dapat mengolah transaksi yang telah dimasukkan menjadi ringkasan pemasukan dan pengeluaran berdasarkan periode tertentu. Pengguna dapat melihat kondisi keuangan harian, mingguan, maupun bulanan sehingga dapat mengetahui perubahan kondisi saldo dan pola pengeluaran keluarga.

Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat. Dengan pencatatan yang dilakukan secara rutin, keluarga dapat lebih mudah mengetahui berapa dana yang masih tersedia setelah seluruh kebutuhan utama dipenuhi dan menentukan jumlah yang dapat dialokasikan untuk tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar 3. Menu Rekap Transaksi dan Laporan Keuangan Keluarga
Sumber: Sistem keuangan keluarga, TIM PKM 2026.

Materi laporan keuangan juga menekankan bahwa laporan tidak harus bersifat kompleks seperti laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks keluarga, informasi sederhana mengenai berapa uang yang masuk, digunakan untuk apa, berapa jumlah yang dikeluarkan, dan berapa uang yang tersisa sudah dapat menjadi dasar untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain penggunaan fitur sistem, peserta diberikan edukasi mengenai keamanan data keuangan digital. Peserta diarahkan untuk menjaga kerahasiaan akun dan kata sandi serta tidak memberikan akses sistem kepada pihak yang tidak berkepentingan. Pengguna juga dianjurkan melakukan pencadangan data secara berkala agar catatan transaksi tidak hilang apabila terjadi gangguan pada perangkat.

4. Pendampingan Penggunaan Sistem

Setelah kegiatan pelatihan dan simulasi, peserta memperoleh pendampingan dalam mengoperasikan sistem pencatatan keuangan digital melalui perangkat masing-masing. Pendampingan dilakukan mulai dari proses memahami dashboard, memasukkan transaksi pemasukan dan pengeluaran, memilih kategori transaksi, hingga melihat hasil rekapitulasi keuangan. Peserta juga diberikan kesempatan mencoba menggunakan contoh transaksi yang menyerupai aktivitas keuangan sehari-hari. Pendekatan tersebut dimaksudkan agar pengguna lebih mudah memahami fungsi sistem karena langsung dikaitkan dengan kondisi yang biasa ditemui dalam kehidupan keluarga.

Dalam tahap ini, peserta dapat mencoba memasukkan pendapatan bulanan, belanja kebutuhan rumah tangga, pembayaran listrik, pendidikan anak, transportasi, hingga alokasi tabungan. Setelah data dimasukkan, peserta dapat melihat bagaimana transaksi tersebut secara otomatis memengaruhi total pemasukan, pengeluaran, dan saldo yang ditampilkan pada dashboard. Pendampingan menjadi bagian penting dari kegiatan karena tingkat kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital berbeda-beda. Melalui praktik langsung, peserta yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan teknis dan penjelasan mengenai tahapan penggunaan sistem hingga mampu melakukan pencatatan secara mandiri.

5. Evaluasi dan Pembentukan Kebiasaan Pengelolaan Keuangan

Pada bagian akhir kegiatan, peserta diberikan penguatan mengenai pentingnya konsistensi dalam melakukan pencatatan. Penggunaan sistem digital akan memberikan manfaat optimal apabila seluruh pemasukan dan pengeluaran dicatat secara rutin. Peserta diarahkan untuk tidak hanya menggunakan sistem ketika kegiatan PKM berlangsung, tetapi menjadikannya bagian dari kebiasaan pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari. Pencatatan dapat dilakukan segera setelah transaksi berlangsung atau dilakukan secara rutin pada waktu tertentu setiap hari.

Melalui kebiasaan tersebut, keluarga dapat memiliki riwayat keuangan yang lebih lengkap. Informasi yang terkumpul selanjutnya dapat digunakan untuk membandingkan kondisi keuangan antarbulan, mengevaluasi pengeluaran, menentukan prioritas, serta menyusun anggaran pada periode berikutnya.

Dengan demikian, implementasi sistem pencatatan keuangan digital dalam kegiatan PKM ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga diarahkan pada perubahan pola pengelolaan keuangan keluarga. Integrasi antara edukasi keuangan, penggunaan sistem digital, simulasi, serta pendampingan diharapkan membantu masyarakat membangun perilaku keuangan yang lebih terencana, tertib, disiplin, dan berkelanjutan, sehingga pada akhirnya dapat mendukung peningkatan ketahanan ekonomi keluarga di Perumahan Bintaro Gallery, Pondok Kacang Timur.

Luaran yang dicapai

Pre-test dan post-test digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan sistem pencatatan keuangan digital bagi masyarakat Perumahan Bintaro Gallery, Pondok Kacang Timur. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi dan praktik penggunaan sistem untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil pre-test menjadi dasar bagi tim PKM dalam mengetahui aspek-aspek yang masih perlu diperkuat selama kegiatan. Dengan demikian, penyampaian materi dapat lebih diarahkan pada kebutuhan peserta, khususnya mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, pengelompokan pengeluaran berdasarkan skala prioritas, perhitungan saldo, penyusunan anggaran keluarga, serta pengalokasian dana untuk tabungan dan dana darurat.

Setelah peserta mengikuti edukasi, pelatihan, simulasi, dan praktik penggunaan sistem pencatatan keuangan digital, tim PKM memberikan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta. Post-test digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam membedakan pencatatan manual dan digital, menginput transaksi pemasukan dan pengeluaran, membaca ringkasan kondisi keuangan, serta memahami manfaat sistem digital dalam membantu pengelolaan keuangan keluarga secara lebih teratur dan efisien. Perbandingan hasil pre-test dan post-test dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Apabila terdapat peningkatan hasil setelah pelatihan, hal tersebut menunjukkan bahwa materi dan metode pendampingan yang diberikan telah membantu peserta memahami pengelolaan keuangan keluarga dan penggunaan sistem pencatatan digital. Sementara itu, aspek yang masih memperoleh hasil rendah dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menentukan kebutuhan pendampingan lanjutan dan penyempurnaan materi pada kegiatan berikutnya.

Dalam kegiatan ini, pre-test diberikan kepada 10 peserta sebelum pelaksanaan pelatihan, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian penyampaian materi, simulasi, dan praktik penggunaan sistem selesai dilaksanakan pada 4 Juli 2026. Pengisian evaluasi dilakukan melalui formulir digital agar jawaban

peserta dapat dikumpulkan dan dianalisis secara lebih mudah. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan keluarga, penggunaan sistem digital, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan rumah tangga. Berikut adalah hasil pre-test.

1. Apa tujuan utama melakukan pencatatan keuangan keluarga? (Pre-test)



Gambar 5. Hasil pengukuran pemahaman dasar

Sumber: hasil olah kuesioner, TIM PKM 2026.

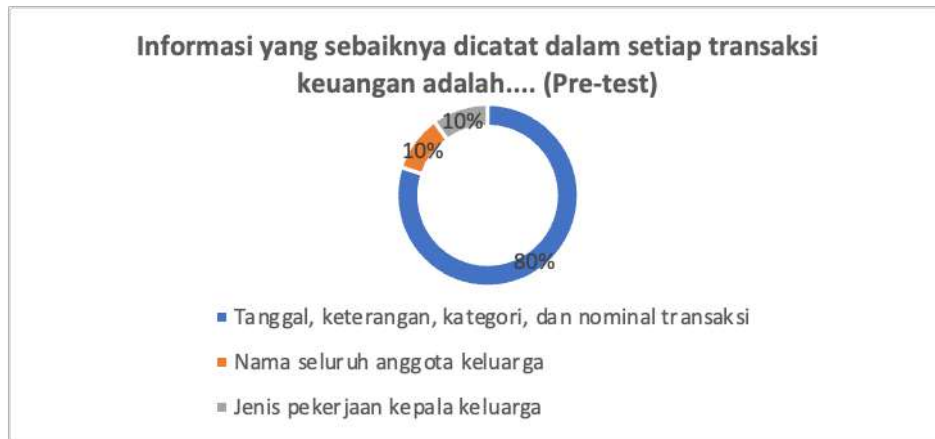
2. Apa fungsi dana darurat dalam pengelolaan keuangan keluarga?? (Pre-test)



Gambar 6. Hasil pengukuran pemahaman dana darurat

Sumber: hasil olah kuesioner, TIM PKM 2026.

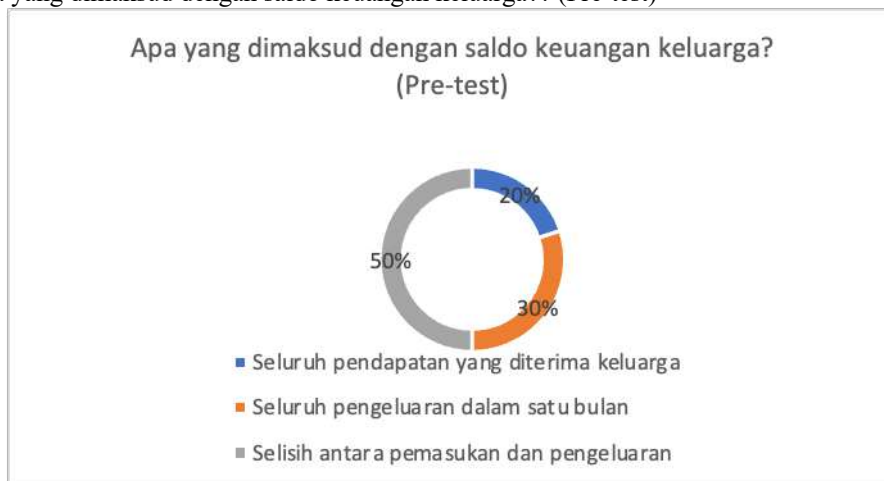
3. Informasi yang sebaiknya dicatat dalam setiap transaksi keuangan adalah... (Pre-test)



Gambar 7. Hasil pengukuran pemahaman pencatatan

Sumber: hasil olah kuesioner, TIM PKM 2026.

4. Apa yang dimaksud dengan saldo keuangan keluarga?? (Pre-test)



Gambar 8. Hasil pengukuran pemahaman saldo keuangan

Sumber: hasil olah kuesioner, TIM PKM 2026.

5. Apabila pemasukan keluarga sebesar Rp8.500.000 dan pengeluaran sebesar Rp5.750.000, saldo yang tersisa adalah.... (Pre-test)



Gambar 9. Hasil pengukuran pemahaman saldo

Sumber: hasil olah kuesioner, TIM PKM 2026.

Berdasarkan hasil pre-test, secara umum peserta telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Sebanyak 90% peserta memahami bahwa tujuan utama pencatatan keuangan adalah untuk mengetahui pemasukan, pengeluaran, dan kondisi keuangan keluarga, sedangkan 10% peserta masih menganggap pencatatan dilakukan untuk mengetahui seluruh barang yang dimiliki keluarga. Pemahaman mengenai dana darurat menunjukkan hasil yang sangat baik karena seluruh peserta atau 100% menjawab bahwa dana darurat berfungsi untuk membiayai kebutuhan yang tidak terduga. Pada aspek pencatatan transaksi, sebanyak 80% peserta telah memahami bahwa informasi yang perlu dicatat meliputi tanggal, keterangan, kategori, dan nominal transaksi, sementara 20% peserta masih memilih informasi yang tidak berkaitan langsung dengan transaksi keuangan. Namun, pemahaman peserta mengenai konsep saldo masih belum merata, karena hanya 50% peserta yang menjawab dengan benar bahwa saldo merupakan selisih antara pemasukan dan pengeluaran, sedangkan 30% menganggap saldo sebagai seluruh pengeluaran dan 20% menganggapnya sebagai seluruh pendapatan keluarga. Dalam soal perhitungan saldo, sebanyak 60% peserta mampu menghitung dengan benar bahwa selisih antara pemasukan sebesar Rp8.500.000 dan pengeluaran sebesar Rp5.750.000 adalah Rp2.750.000, sementara 40% peserta masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memahami tujuan pencatatan keuangan, fungsi dana darurat, dan unsur dasar pencatatan transaksi, tetapi masih memerlukan penguatan materi dan latihan mengenai pengertian serta perhitungan saldo keuangan keluarga. Serta perlu memberikan penekanan pada perbedaan antara pemasukan, pengeluaran, dan saldo, disertai praktik pencatatan serta simulasi perhitungan keuangan keluarga. Berikut adalah hasil dari post-test.

1. Setelah menerima pendapatan bulanan, langkah yang paling tepat adalah.... (Post-test)



Gambar 10. Hasil pengukuran pemahaman pencatatan transaksi

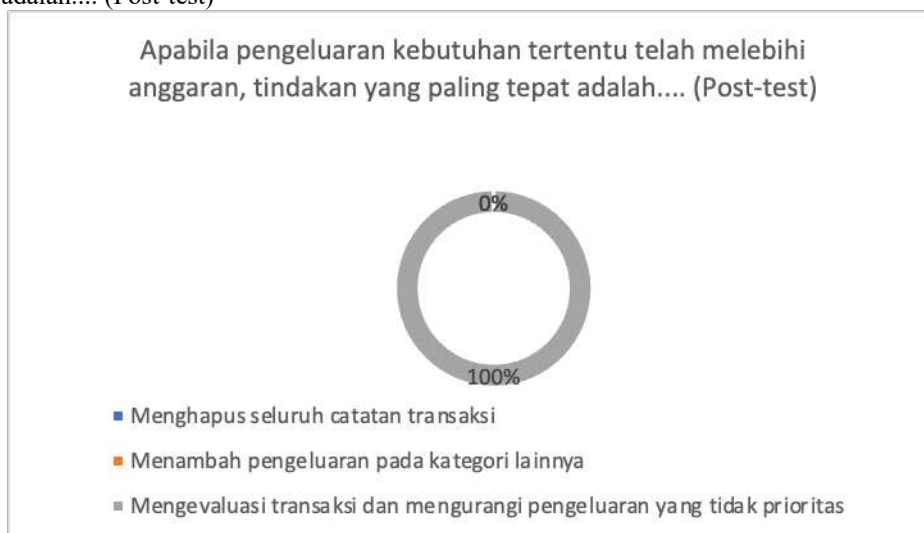
Sumber: hasil olah kuesioner, TIM PKM 2026.

2. Ketika mencatat pembayaran listrik dalam sistem, transaksi tersebut dimasukkan sebagai.... (Post-test)



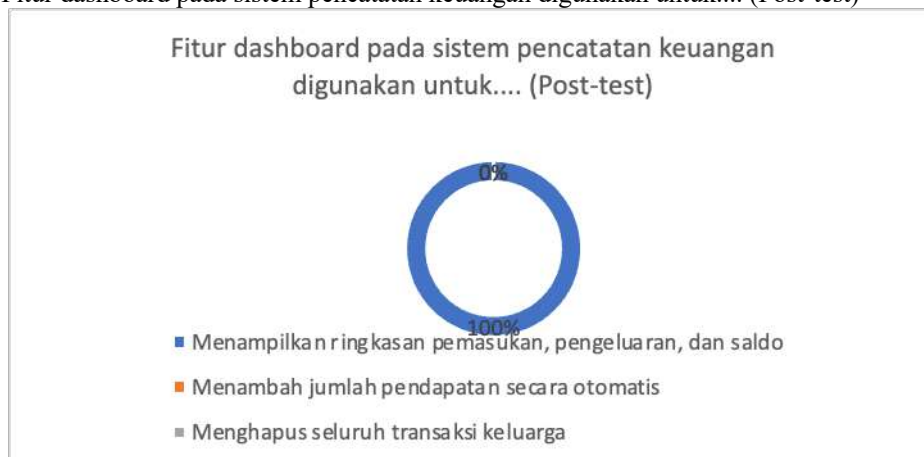
Gambar 11. Hasil pengukuran pemahaman instrumen pencatatan
Sumber: hasil olah kuesioner, TIM PKM 2026.

3. Apabila pengeluaran kebutuhan tertentu telah melebihi anggaran, tindakan yang paling tepat adalah.... (Post-test)



Gambar 12. Hasil pengukuran pemahaman anggaran
Sumber: hasil olah kuesioner, TIM PKM 2026.

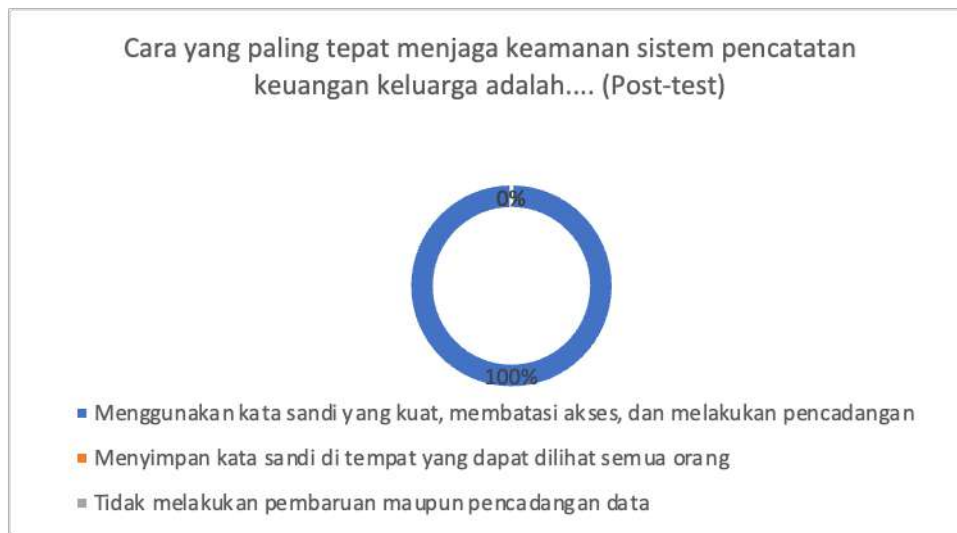
4. Fitur dashboard pada sistem pencatatan keuangan digunakan untuk.... (Post-test)



Gambar 13. Hasil pengukuran pemahaman sistem

Sumber: hasil olah kuesioner, TIM PKM 2026.

5. Cara yang paling tepat menjaga keamanan sistem pencatatan keuangan keluarga adalah.... (Post-test)



Gambar 14. Hasil pengukuran pemahaman keamanan data

Sumber: hasil olah kuesioner, TIM PKM 2026.

Berdasarkan hasil post-test, secara umum peserta menunjukkan pemahaman yang sangat baik setelah mengikuti pelatihan sistem pencatatan keuangan keluarga. Seluruh peserta atau 100% telah memahami bahwa setelah menerima pendapatan bulanan, langkah yang tepat adalah mencatat pendapatan dan menyusun alokasi kebutuhan keluarga. Seluruh peserta juga mampu menentukan tindakan yang benar ketika pengeluaran melebihi anggaran, yaitu mengevaluasi transaksi dan mengurangi pengeluaran yang tidak prioritas. Pemahaman terhadap fungsi dashboard juga sangat baik, karena 100% peserta mengetahui bahwa dashboard digunakan untuk menampilkan ringkasan pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Selain itu, seluruh peserta memahami pentingnya keamanan sistem melalui penggunaan kata sandi yang kuat, pembatasan akses, dan pencadangan data secara rutin. Namun, pada materi pengelompokan transaksi pembayaran listrik, baru 70% peserta yang menjawab dengan benar bahwa transaksi tersebut termasuk pengeluaran kategori tagihan rumah tangga, sedangkan 30% peserta masih menganggapnya sebagai pemasukan kategori pendapatan. Secara keseluruhan, hasil post-test menunjukkan bahwa pelatihan telah efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan pendapatan, pengendalian anggaran, penggunaan dashboard, dan keamanan data, meskipun materi mengenai klasifikasi transaksi masih perlu diperkuat melalui latihan dan pendampingan lanjutan.

Analisis SWOT

Untuk melihat secara lebih komprehensif potensi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, dilakukan analisis SWOT. Analisis ini memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari

pelaksanaan pelatihan, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Tabel berikut menyajikan hasil analisis SWOT dari pelatihan ini.

Tabel 2. Analisis SWOT
Hasil Analisis

Aspek	
Strengths (Kekuatan)	1. Sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman awal yang baik mengenai tujuan pencatatan keuangan keluarga, yang ditunjukkan oleh 90% jawaban benar pada pre-test. 2. Seluruh peserta memahami fungsi dana darurat untuk membiayai kebutuhan tidak terduga. 3. Hasil post-test menunjukkan bahwa 100% peserta memahami cara mengalokasikan pendapatan keluarga, mengendalikan pengeluaran yang melebihi anggaran, menggunakan fitur dashboard, dan menjaga keamanan data. 4. Sistem pencatatan keuangan digital memberikan kemudahan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran serta menampilkan saldo secara otomatis. 5. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari peserta sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam pengelolaan keuangan keluarga.
Weaknesses (Kelemahan)	1. Pemahaman awal mengenai konsep saldo masih belum merata karena hanya 50% peserta yang dapat menjelaskan saldo sebagai selisih antara pemasukan dan pengeluaran. 2. Hanya 60% peserta yang mampu menghitung saldo keuangan dengan benar pada pre-test. 3. Sebanyak 20% peserta belum memahami secara tepat informasi yang perlu dicatat dalam setiap transaksi keuangan. 4. Pada post-test, masih terdapat 30% peserta yang belum tepat mengelompokkan pembayaran listrik sebagai pengeluaran kategori tagihan rumah tangga.
Opportunities (Peluang)	1. Sistem dapat digunakan secara rutin untuk membantu keluarga memantau pemasukan, pengeluaran, saldo, tabungan, dan dana darurat. 2. Program dapat dikembangkan dan diterapkan kepada lebih banyak keluarga di Perumahan Bintaro Gallery maupun lingkungan masyarakat lainnya. 3. Sistem dapat dikembangkan dengan fitur tambahan, seperti anggaran bulanan, pengingat pembayaran tagihan, grafik pengeluaran, dan laporan berkala. 4. Pelatihan lanjutan dapat dilakukan untuk memperkuat pemahaman mengenai klasifikasi transaksi dan perhitungan saldo.

	5. Kegiatan ini berpeluang mendorong terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih disiplin serta meningkatkan literasi keuangan dan digital masyarakat.
Threats (Ancaman)	1. Ketidakkonsistenan peserta dalam mencatat transaksi dapat menyebabkan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. 2. Kesalahan dalam memilih kategori atau memasukkan nominal transaksi dapat memengaruhi hasil rekapitulasi keuangan. 3. Risiko kehilangan atau kebocoran data dapat terjadi apabila peserta tidak menjaga kerahasiaan kata sandi dan tidak melakukan pencadangan data 4. Penggunaan sistem bergantung pada ketersediaan perangkat, akses internet, dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi digital

Sumber: wawancara dan tim PKM, 2026.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, pelaksanaan kegiatan implementasi sistem pencatatan keuangan digital memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung keberhasilan program. Sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman awal yang baik mengenai tujuan pencatatan keuangan keluarga, yang terlihat dari 90% peserta mampu menjawab dengan benar pada pre-test. Seluruh peserta juga telah memahami fungsi dana darurat dalam menghadapi kebutuhan yang tidak terduga. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami cara mengalokasikan pendapatan, mengendalikan pengeluaran yang melebihi anggaran, menggunakan fitur dashboard, serta menjaga keamanan data. Selain itu, sistem digital yang diperkenalkan mampu mempermudah proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menghitung saldo secara otomatis, serta menyajikan informasi keuangan keluarga secara lebih terstruktur. Materi pelatihan yang dekat dengan aktivitas keuangan sehari-hari juga menjadi kekuatan karena lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian. Pada tahap awal, pemahaman peserta mengenai konsep saldo keuangan masih belum merata karena hanya 50% peserta yang memahami bahwa saldo merupakan selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Kemampuan menghitung saldo juga masih perlu ditingkatkan karena hanya 60% peserta yang mampu memberikan jawaban yang benar. Selain itu, masih terdapat 20% peserta yang belum memahami secara tepat informasi yang harus dicatat dalam setiap transaksi. Pada hasil post-test, sebanyak 30% peserta juga masih keliru dalam mengelompokkan pembayaran listrik sebagai pengeluaran kategori tagihan rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan latihan lebih lanjut, khususnya mengenai klasifikasi transaksi, penggunaan kategori, dan perhitungan saldo.

Dari sisi peluang, sistem pencatatan keuangan digital dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk membantu keluarga memantau pemasukan, pengeluaran, saldo, tabungan, dan dana darurat. Program ini juga berpotensi diperluas kepada lebih banyak keluarga di Perumahan Bintaro Gallery maupun diterapkan pada lingkungan masyarakat lainnya. Sistem yang digunakan dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur anggaran bulanan, pengingat pembayaran tagihan, grafik pengeluaran, serta laporan keuangan berkala. Pelatihan lanjutan juga dapat dilakukan untuk memperkuat kemampuan peserta dalam melakukan

klasifikasi transaksi dan menghitung kondisi keuangan keluarga. Dengan penggunaan yang konsisten, kegiatan ini berpeluang membentuk kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih disiplin sekaligus meningkatkan literasi keuangan dan digital masyarakat.

Adapun ancaman yang perlu diantisipasi adalah ketidakkonsistenan peserta dalam mencatat transaksi, karena dapat menyebabkan laporan yang dihasilkan tidak menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya. Kesalahan dalam memilih kategori atau memasukkan nominal juga dapat memengaruhi ketepatan hasil rekapitulasi. Selain itu, risiko kehilangan dan kebocoran data dapat terjadi apabila pengguna tidak menjaga kerahasiaan kata sandi atau tidak melakukan pencadangan data secara berkala. Penggunaan sistem juga masih bergantung pada ketersediaan perangkat, akses internet, serta kemampuan masing-masing peserta dalam mengoperasikan teknologi digital. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan berkala, penyediaan panduan penggunaan, penguatan pemahaman mengenai keamanan data, dan pembiasaan pencatatan transaksi secara konsisten agar sistem dapat memberikan manfaat optimal dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama enam bulan, mulai dari tahap persiapan pada Maret 2026 hingga penyusunan laporan pada Juli 2026, telah terlaksana dengan baik melalui pelatihan dan pendampingan sistem pencatatan keuangan digital di Perumahan Bintaro Gallery Blok E, Pondok Kacang Timur. Kegiatan utama dilaksanakan pada 4 Juli 2026 dan diikuti oleh 10 peserta. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, pengelolaan saldo, alokasi tabungan dan dana darurat, serta pemanfaatan sistem digital untuk memantau kondisi keuangan keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya perencanaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, penggunaan dashboard, dan keamanan data, meskipun pemahaman mengenai klasifikasi beberapa jenis transaksi masih perlu diperkuat melalui pendampingan lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih tertib, terencana, disiplin, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan ketahanan ekonomi keluarga di Pondok Kacang Timur.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan Sistem Pencatatan Keuangan Digital Keluarga. Bagi pemerintah kelurahan dan pengelola lingkungan, program ini sebaiknya memperoleh dukungan dalam bentuk fasilitasi kegiatan, pendampingan, serta penyediaan sarana pelatihan agar dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan literasi keuangan dan ketahanan ekonomi keluarga. Dukungan tersebut juga penting untuk memperluas penerapan sistem kepada lebih banyak keluarga di Perumahan Bintaro Gallery maupun lingkungan masyarakat lain di Pondok Kacang Timur, dengan menyesuaikan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan digital masyarakat setempat. Dengan demikian, sistem ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi yang dapat direplikasi untuk membantu keluarga mengelola keuangan secara lebih terencana dan disiplin.

Bagi pengurus lingkungan atau perwakilan warga, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan sistem serta berperan sebagai pendamping lokal dalam penggunaan aplikasi. Pengurus atau warga yang telah memahami sistem dapat menjadi penggerak melalui forum diskusi, pelatihan kelompok kecil, maupun pendampingan rutin yang difasilitasi bersama pemerintah kelurahan atau mitra akademik. Penguatan kapasitas pendamping lokal diperlukan agar penggunaan sistem

tidak hanya berlangsung selama kegiatan PKM, tetapi dapat terus diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sementara itu, bagi keluarga peserta kegiatan, penggunaan sistem pencatatan keuangan digital hendaknya dilakukan secara konsisten agar pencatatan pemasukan, pengeluaran, saldo, tabungan, dan dana darurat dapat menjadi kebiasaan sehari-hari. Konsistensi dalam mencatat transaksi akan membantu keluarga mengetahui kondisi keuangan secara aktual, mengendalikan pengeluaran yang tidak prioritas, serta menyusun anggaran berdasarkan kemampuan finansial. Keluarga juga disarankan melakukan evaluasi keuangan secara berkala agar dapat membandingkan realisasi pengeluaran dengan anggaran yang telah ditetapkan dan mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat.

Bagi tim pengembang maupun pelaksana kegiatan berikutnya, diperlukan penyempurnaan sistem dengan menambahkan fitur yang semakin sesuai dengan kebutuhan pengguna, seperti pengingat pembayaran tagihan, batas anggaran setiap kategori, grafik perkembangan pemasukan dan pengeluaran, laporan keuangan berkala, serta fitur pencadangan data. Materi mengenai klasifikasi transaksi juga perlu diperkuat karena hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat peserta yang belum tepat dalam mengelompokkan beberapa jenis pengeluaran. Selain itu, aspek keamanan perlu terus diperhatikan melalui penggunaan kata sandi yang kuat, pembatasan hak akses, serta pencadangan data secara rutin untuk mengurangi risiko kehilangan atau penyalahgunaan informasi keuangan.

Pelaksanaan kegiatan lanjutan sebaiknya dilakukan dalam beberapa sesi agar peserta memiliki waktu yang lebih memadai untuk memahami materi dan melakukan praktik langsung. Penyediaan modul serta video panduan juga diperlukan agar peserta dapat mempelajari kembali cara penggunaan sistem secara mandiri. Pendampingan pascapelatihan penting dilakukan untuk membantu peserta menghadapi kendala teknis, memperbaiki kesalahan pencatatan, dan membangun konsistensi dalam penggunaan sistem.

Secara keseluruhan, implikasi praktis dari program ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah kelurahan, perguruan tinggi, pengurus lingkungan, dan masyarakat dalam membangun inovasi pengelolaan keuangan keluarga berbasis teknologi yang berkelanjutan. Melalui peningkatan literasi keuangan, penguatan kemampuan digital, pendampingan yang berkelanjutan, serta pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, Sistem Pencatatan Keuangan Digital Keluarga berpotensi menjadi praktik baik dalam mendukung pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih tertib, terencana, aman, dan adaptif, sehingga turut memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Pondok Kacang Timur.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Budi Luhur Tahun Anggaran Genap 2025-2026 atas dukungannya yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih atas dukungan finansial, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

Referensi

- Ahmad, M. I. S., Mustari, M., Marhawati, M., Nudiana, N., & Tadampali, A. C. T. (2024). PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga di SMA Negeri 6 Barru. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.58227/intisari.v2i2.176>
- Alfiana, Amalo, F., Husen, G. N., Hakim, M. Z., & Koerniawati, D. (2023). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Inovatif Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12318–12323.
- Dhamayanti, S. K., Awaludin, D. T., Ningsih, T. W., Rini, P., Bakri, A. A., & Soepriyadi, I. (2025). Transformasi Digital Untuk Pencatatan Keuangan Rumah Tangga : Pelatihan Akuntansi Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 797–803.
- Dharma, F., Agustina, Y., & Roslina, R. (2023). Pengembangan Usaha Bumdes Jejama Usaha melalui Tiktok, Literasi Keuangan, dan Program Kerja. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2356>
- Fachriyah, N., Anggraeni, O. L., Septiyana, R. F., Alisha, P. K., Maulidah, Z., Maulida, U. C. N., & Mulya, D. H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pengenalan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga di Merjosari Malang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 501–508. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3555>
- Farhat, L., & Daeng, A. W. (2025). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK di RT. 19 Kel. Lingkar Selatan Kec. Paal Merah Kota Jambi. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1), 159–166.

- Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Anggi, Y., Pardede, K., & Adrial, Z. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan dan Anggaran Keluarga: Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6, 419–432.
- Insiatiningsih, I., Widyayanti, E. R., & ... (2024). Tantangan Rumah Tangga Cerdas Financial di Era Digital. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT WIDYA WIWAHA*, 2(1), 1–12. <http://eprint.stieww.ac.id/2392/84/02> Jurnal PKM 2023.pdf
- Jayanto, I., Lubis, A., Hamzah, R., Ningtyas, H. I. R., & Durya, N. P. M. A. (2024). Penerapan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital Bagi Ibu Rumah Tangga di Perumahan Mekarsari, Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 3(4), 277–285. <https://doi.org/10.70704/jpk.v3i4.371>
- Marviana, R. D., Nurhayati, N., & Asnawi, M. (2020). PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung Seroja Di Desa Tapak Kuda. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 155–161. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.598>
- Niazi, H. A., Oktaviani, R. F., & Dewi, Y. P. (2025). Mengevaluasi Efektivitas Promosi UKM Al Huda Menggunakan Social Media Analytic. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.4240>
- Nurwanah, A., & Tenriwaru, T. (2023). PKM Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 29–34. <https://doi.org/10.33096/balireso.v8i1.195>
- Oktaviani, R. F., Niazi, H. A., Nuur, M., Thoha, F., & Anwar, S. (2024). Penguatan Branding dan Pengemasan Produk UMKM di Desa Duren Seribu Kota Depok (Strengthening Branding and Packaging of MSME Products in Duren Seribu Village , Depok City). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 551–561. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2717>
- Oktaviani, R. F., Niazi, H. A., Thoha, M. N. F., Anwar, S., & Prasetya, R. E. (2024). Penguatan Branding dan Pengemasan Produk UMKM di Desa Duren Seribu Kota Depok (Strengthening Branding and Packaging of MSME Products in Duren Seribu Village, Depok City). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 551–561. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2717>
- Pratiwi, D. N., Pravasanti, Y. A., & Pratama, Y. P. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Siwal. *Jurnal Budimas*, 5(2), 1–6.
- Puspitaningrum, A. C., & Tianto, R. (2025). Pengembangan dan sosialisasi aplikasi pengelolaan keuangan berbasis website untuk Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Bluru Kidul Sidoarjo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(6), 4686–4698.
- Rusmita, S., Laksamana, R., & Dasela, T. (2025). Penyuluhan Mengelola Keuangan Dengan Tema “Dari Buku Kas Ke Keluarga Bahagia Dengan Laporan Pengelolaan Keuangan Keluarga Sebagai Jalan Menuju Akuntabilitas.” *Abdi Equator*, 5(2), 78–84.
- Sari, F. P., Munajat, M., & Dapiokta, J. (2024). Pendampingan Inovasi Produk dan Pemasaran Digital Pangsit Ikan Patin di Poklahsar Barokah (Assistance in Product Innovation and Digital Marketing of Patin Fish Dumplings at Poklahsar Barokah). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 169–178.
- Sujarweni, V. W., Jaya, I. M. L. M., & Utami, L. R. (2024). Household Accounting: Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Sejahtera dan Mandiri di Yogyakarta. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(5), 553. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i5.6724>
- Sulistyowati, E., Suchayati, D., Suryaningrum, D. H., & Nauval, M. (2024). Edukasi Literasi Finansial Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga : Pelatihan Aplikasi Cash Book Untuk Perempuan Generasi Y. *ETAM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 26–39.

Lampiran 10. Publikasi di Media Masa Cetak/Elektronik

Alamat berita:

<https://feb.budiluhur.ac.id/2026/07/implementasi-sistem-pencatatan-keuangan-digital-untuk-mendukung-ketahanan-ekonomi-keluarga-di-pondok-kacang-timur/>



31 Jul 2026 IMPLEMENTASI SISTEM PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI PONDOK KACANG TIMUR

by Admin FEB



Tangerang Selatan – Perkembangan teknologi digital memberikan berbagai kemudahan dalam aktivitas masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan keluarga. Namun, tingginya penggunaan perangkat digital belum selalu diikuti dengan pemanfaatannya untuk membantu keluarga merencanakan, mencatat, dan



Lampiran 11. Modul/Materi Kegiatan



Universitas Budi Luhur

IMPLEMENTASI SISTEM PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL

untuk Mendukung Ketahanan Ekonomi
Keluarga

Manajemen Keuangan Keluarga + Teknologi Digital



Materi Pelatihan PKM Berbasis Teknologi
Perumahan Bintaro Gallery, Pondok Kacang Timur · 4 Juli 2026



Latar Belakang

Mengapa Pencatatan Keuangan Keluarga Penting?

Banyak keluarga sudah memakai smartphone, tetapi belum memanfaatkannya untuk mengelola keuangan rumah tangga secara sistematis.

- 1 Pencatatan manual/tidak rutin**
Arus kas sulit dipantau dan pengeluaran kecil sering tidak terlihat.
- 2 Perencanaan belum jelas**
Kebutuhan harian, tabungan, dan dana darurat belum dialokasikan dengan baik.
- 3 Potensi digital belum optimal**
Akses teknologi tersedia, tetapi belum diarahkan untuk pengelolaan keuangan keluarga.

Kegiatan difokuskan pada keluarga produktif di
Perumahan Bintaro Gallery, Pondok Kacang Timur.

Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital

3



Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan utama program

- Meningkatkan literasi pengelolaan keuangan keluarga.
- Mendorong kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin.
- Mengenalkan sistem digital yang mudah digunakan untuk memantau kondisi keuangan.
- Mendukung ketahanan ekonomi keluarga melalui pengelolaan yang lebih disiplin.

Sasaran Mitra

Masyarakat Perumahan Bintaro Gallery, Pondok Kacang Timur

Kegiatan utama: 4 Juli 2026 · 19.00–21.00 WIB · 10 peserta



Survey kebutuhan



Edukasi keuangan



Simulasi sistem



Pendampingan



Teori Dasar: Literasi Keuangan Keluarga

Literasi keuangan keluarga adalah kemampuan memahami, merencanakan, mencatat, dan mengevaluasi penggunaan uang rumah tangga agar kebutuhan utama, tabungan, dan dana darurat dapat terpenuhi.



Pemasukan

Sumber dana keluarga seperti gaji, usaha, bonus, dan pendapatan tambahan.



Anggaran

Rencana alokasi dana sebelum uang digunakan.



Pengeluaran

Dana yang digunakan untuk kebutuhan pokok, tagihan, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lainnya.



Evaluasi

Membandingkan catatan dengan rencana untuk memperbaiki kebiasaan keuangan.



Teori Dasar: Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga terbentuk ketika keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokok, mengendalikan pengeluaran, dan memiliki kesiapan menghadapi kebutuhan tidak terduga.



Kunci: disiplin mencatat + kemampuan membaca laporan sederhana



Komponen Dasar Pencatatan Keuangan



Contoh catatan harian keluarga

Tanggal	Keterangan	Kategori	Pemasukan	Pengeluaran
01/07/2026	Gaji bulanan	Pendapatan	Rp8.500.000	-
02/07/2026	Belanja bulanan	Kebutuhan Pokok	-	Rp1.250.000
03/07/2026	Tagihan listrik	Utilitas	-	Rp350.000

Analisis Situasi

Permasalahan Mitra yang Ditemukan

Pengelolaan belum terstruktur

Belum ada perencanaan yang jelas untuk kebutuhan, tabungan, dan dana darurat.

Pencatatan belum rutin

Pemasukan dan pengeluaran sering tidak dicatat sehingga arus kas sulit dipantau.

Literasi digital belum aplikatif

Smartphone tersedia, tetapi belum dimanfaatkan untuk pencatatan keuangan.

Kontrol pengeluaran rendah

Sulit mengevaluasi pengeluaran yang tidak prioritas.

Pendekatan program: menggabungkan manajemen keuangan dan teknologi informasi

Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital

Solusi

Solusi Program

Manajemen Keuangan

- Edukasi penyusunan anggaran keluarga
- Pengelompokan kebutuhan berdasarkan prioritas
- Perencanaan tabungan dan dana darurat
- Pendampingan praktik pencatatan transaksi

Teknologi Digital

- Sistem pencatatan digital berbasis aplikasi/web
- Dashboard pemasukan, pengeluaran, dan saldo
- Rekap transaksi dan laporan sederhana
- Panduan penggunaan yang mudah dipahami

Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital



Aplikasi:

Sistem Pencatatan Keuangan Digital

Fitur utama yang diperkenalkan kepada peserta

D

Dashboard

Ringkasan pemasukan, pengeluaran, dan saldo.

T

Transaksi

Input data harian berdasarkan tanggal, kategori, nominal, dan keterangan.

A

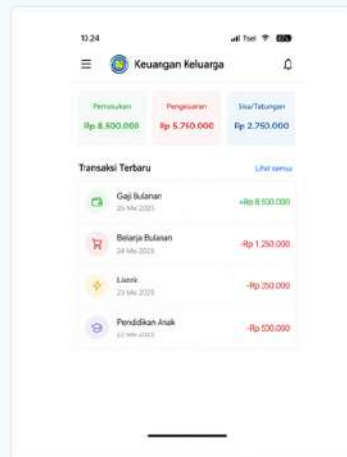
Anggaran

Rencana alokasi dana untuk kebutuhan prioritas.

L

Laporan

Relap pemasukan dan pengeluaran untuk evaluasi.



Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital

10



Simulasi

Praktik: Dari Catatan Manual ke Digital

Peserta mencoba mencatat transaksi keluarga secara manual terlebih dahulu, lalu memasukkannya ke dalam sistem digital.

Contoh Transaksi	Kategori	Jenis	Nominal
Gaji bulanan	Pendapatan	Pemasukan	Rp8.500.000
Belanja bulanan	Kebutuhan Pokok	Pengeluaran	Rp1.250.000
Tagihan listrik	Utilitas/Tagihan	Pengeluaran	Rp250.000
Biaya sekolah anak	Pendidikan	Pengeluaran	Rp500.000
Tabungan keluarga	Tabungan	Pengeluaran/Alokasi	Rp1.000.000

Rumus sederhana

$$\text{Saldo} = \text{Pemasukan} - \text{Pengeluaran}$$

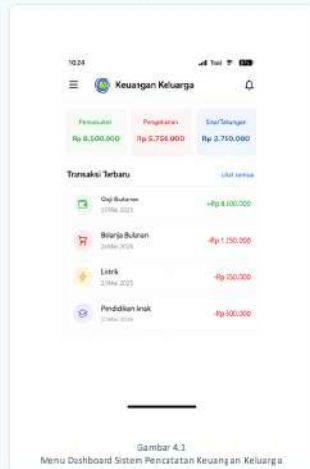
$$\text{Rp}8.500.000 - \text{Rp}5.750.000 = \text{Rp}2.750.000$$

Kunci praktik: catat segera, pilih kategori tepat, cek saldo berkala

Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital

11

Contoh Tampilan: Dashboard



Gambar 4.1
Menu Dashboard Sistem Pencatatan Keuangan Keluarga

Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital

12

Fungsi utama dashboard

- Menampilkan total pemasukan, pengeluaran, dan sisa/tabungan.
- Memperlihatkan daftar transaksi terbaru.
- Membantu keluarga mengetahui kondisi keuangan secara cepat.
- Menjadi titik awal untuk mengevaluasi pengeluaran bulan berjalan.

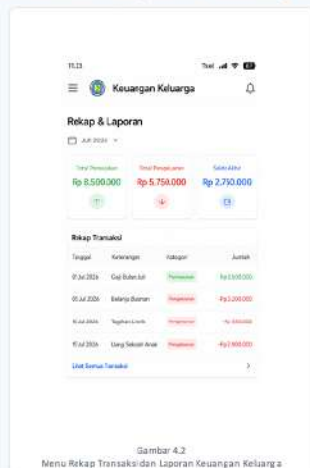
Pemasukan

Rp8,5 jt

Pengeluaran

Rp5,75 jt

Contoh Tampilan: Rekap dan Laporan



Gambar 4.2
Menu Rekap Transaksi dan Laporan Keuangan Keluarga

Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital

13

Apa yang dibaca dari laporan?

- 1 Total pemasukan**
Berapa uang masuk selama periode tertentu.
- 2 Total pengeluaran**
Berapa uang digunakan untuk kebutuhan keluarga.
- 3 Saldo akhir**
Sisa dana setelah transaksi dicatat.
- 4 Rekap transaksi**
Riwayat transaksi untuk evaluasi dan perbaikan anggaran.

Laporan sedemikian sudah cukup untuk membangun kebiasaan finansial yang baik

Lampiran 12. Berita Acara Serah Terima (BAST) Teknologi dan Inovasi



**UNIVERSITAS
BUDI LUHUR**
Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Pelukangan Utara - Jakarta Selatan 12240
Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, http://www.budiluhur.ac.id

FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN STUDI GLOBAL
FAKULTAS TEKNIK
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN DESAIN KREATIF

BERITA ACARA SERAH TERIMA ASET

Pada hari ini Sabtu, tanggal 04 Juli 2026 bertempat di Bintaro Gallery, Tangerang Selatan telah terjadi penyerahan/penerimaan aset dalam rangka pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat Semester Genap 2025/2026 antara:

Nama : Retno Fuji Oktaviani
Jabatan : Dosen
Alamat : Bintaro Gallery E2, No 8

Selaku penanggungjawab perseorangan sebagai pihak yang menyerahkan,

Nama : Robby Imam Purwanegara
Jabatan : Ketua RT 05 RW 011
Alamat : Bintaro Gallery, Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan

Sebagai pihak yang menerima barang.

Daftar rincian barang sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Sistem Pencatatan Keuangan Digital	1	1.550.000	1.550.000
Jumlah total harga (Rp)				1.550.000

Yang menerima:



Robby Imam Purwanegara

Yang menyerahkan:



Retno Fuji Oktaviani, SE., MM
NIP/NIDN: 160045/0301119201

Mengetahui,
Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat



(Dr. Ir. Prudensius Marnig, M.A.)
NIP/NIDN: 190043/0020026606

KAMPUS ROXY : Pusat Niaga Roxy Mas Blok E.2 No. 38-39 Telp : 021-6328709 - 6328710, Fax : 021-6322872
KAMPUS SALEMBA : Sentra Salemba Mas Blok S-I, Telp : 021-3928688 - 3928689, Fax : 021-3161636

Lampiran 13. HKI

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	EC002026130069, 31 Juli 2026
Pencipta	
Nama	: Retno Fuji Oktaviani, Yesi Puspita Dewi dkk
Alamat	: Bintaro Gallery Blok E2 No 8, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat	: Jl. Ciledug Raya, RT 10/RW.2, Pesanggrahan, Kota Adm. Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12260
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis
Judul Ciptaan	: Model Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan Digital untuk Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 15 Juni 2026, di DKI Jakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman
Nomor Pencatatan	: 001383366
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b Direktur Hak Cipta dan Desain Industri Agung Damarsasongko, SH., MH. NIP. 196912261994031001
	Disclaimer: 1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan. 2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara. 3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Retno Fuji Oktaviani	Bintaro Gallery Blok E2 No 8 Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan
2	Yesi Puspita Dewi	Bintaro Gallery Blok E2 No 4 Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan
3	Hakam Ali Niazi	Griya Pipit VI Blok B4 N0 9 Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan



Disclaimer:

1. Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.